

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS IV DI SDN 2 PUTIH DOH  
KEC. CUKUH BALAK KAB. TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**AGUS SENTHOSA**

**NPM : 1211010149**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS IV DI SDN 2 PUTIH DOH  
KEC. CUKUH BALAK KAB. TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**AGUS SENTHOSA**  
**NPM : 1211010149**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Idham Khalid, M.Ag.**

**Pembimbing II : Drs. H. Septuri, M.Ag.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/2017**

## ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS IV DI SDN 2 PUTIH DOH  
KEC. CUKUH BALAK KAB. TANGGAMUS

Aktivitas belajar siswa kelas IV di SDN 2 Putihdoh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus belum menunjukkan aktivitas belajar yang maksimal. Fenomena ini terjadi karena beberapa factor diantaranya guru belum menggunakan variasi pendekatan, metode, model dan strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Resitasi*(PENUGASAN) sebagai langkah terciptanya pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik terlibat aktif.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui metode pembelajaran *Resitasi* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 2 Putihdoh yang berjumlah 23 orang peserta didik.

Penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode Observasi sebagai metode pokok, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi sebagai metode penunjang dalam penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat fenomena-fenomena terkait penerapan metode pembelajaran *Resitasi* (Penugasan) di kelas IV SDN 2 Putih doh, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Hasil penelitian melalui implementasi Metode *Resitasi* (Penugasan) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diketahui adanya peningkatan pada siklus I pada pertemuan pertama terdapat

peserta didik yang aktif hanya 56,52%, dan pada pertemuan kedua peserta didik yang aktif adalah 69,56%. Pada siklus II yaitu pertemuan pertama sebanyak 82,60% peserta didik yang aktif dan 17,40% peserta didik yang tidak aktif. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar peserta didik terdapat 91,30% siswa yang aktif dan 8,70% siswa yang tidak aktif.

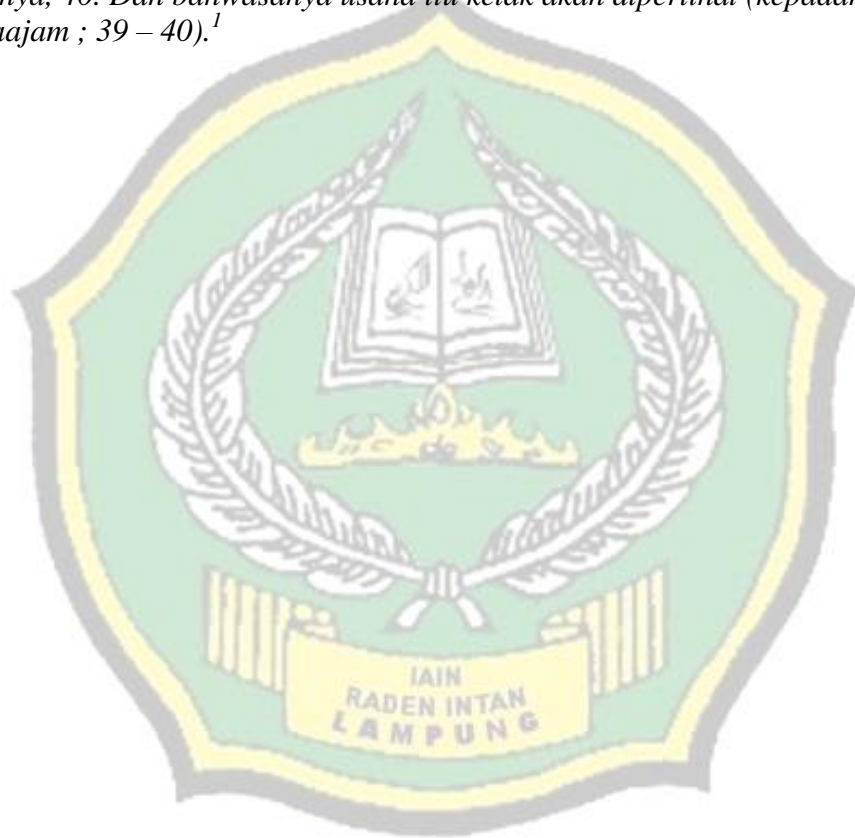


## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya :

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, 40. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). (Q.S. An Naajam ; 39 – 40).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : Toha Putra, !998, Hlm. 421.

## **PERSEMBAHAN**

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Gatmir dan Ibunda Nur'aini yang tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dan membiayai selama menuntut Ilmu serta selalu memberikan dukungan dan doa untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adekku Aulia Rofikoh dan Intan Gustina yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Teman-temanku Jurusan PAI khususnya kelas B, serta teman-teman seangkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya terima kasih atas dukungan dan motivasinya, dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta IAIN Raden Intan Lampung 2012, yang telah mendidikku menjadi orang yang mampu berfikir lebih maju dan berfikir dewasa.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Agus Senthosa, dilahirkan pada tanggal 17 Agustus 1992 di Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, saya anak dari Bapak Gatmir dan Ibu Nur'aini, S.Pd merupakan anak ke pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan penulis dari Sekolah Dasar 2 Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak dan tamat Tahun 2004. Pendidikan Menengah Pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Cukuh Balak dan Tamat 2007. Melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMA Negeri 1 Tanjung Betuah dan tamat tahun 2010.

Untuk jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi, pada tahun 2010 penulis melanjutkan ke Program D1 di AMIK MASTER LAMPUNG dan Tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan Studi Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Raden Intan Lampung.



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk,

sehingga skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV DI SDN 2 PUTIH DOH KEC. CUKUH BALAK KAB. TANGGAMUS” ini telah berhasil penulis selesaikan dengan tepat waktu. Guna mendapatkan gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tak lupa senantiasa penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga sahabat, dan umatnya yang selalu setia pada syafaatnya hingga akhir zaman. Terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Atas bantuan baik itu berupa dukungan, tenaga, maupun waktu dan materi. Tiada kata-kata yang bisa mengungkapkan rasa terima kasih penulis selain “*Jazakumullah Khairan Katsira*” semoga kebaikan dari semua pihak dibalas Allah dengan berlipat ganda.

Adapun ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada :

1. Dr. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa/i.
2. Dr. Imam Syafe’I, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

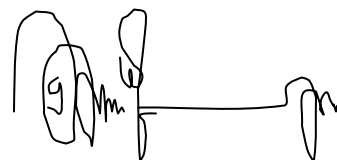


3. Prof. Dr. Idham Khalid, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Drs. H. Septuri, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, pengetahuan, masukan, dan membimbing penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta para Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain;
6. Bapak Suwondo, S.Pd selaku kepala Sekolah SD Negeri 2 putih doh Cukuh Balak, dan Ibu Nur'aini, S.Pd. selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beserta seluruh pengurus di SD Negeri 2 Putih doh Cukuh Balak yang telah banyak membantu, menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka menyelesaikan penulis skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

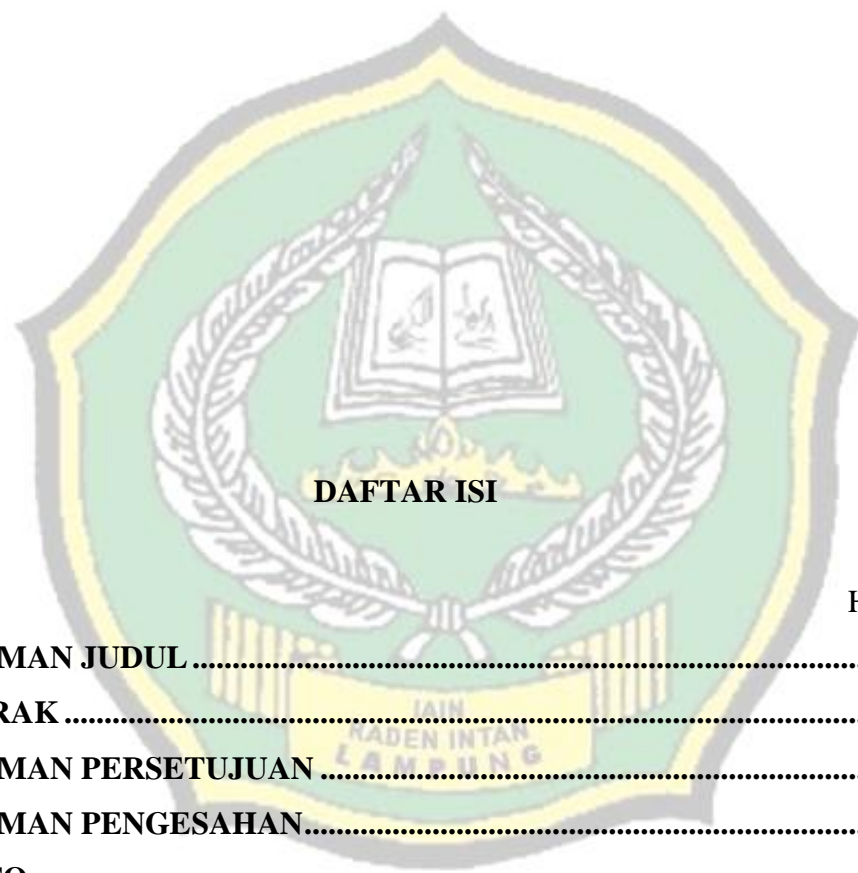
Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya. Maka dari itu, saran, kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung, Februari 2017

Penulis



Agus Senthosa  
NPM : 1211010149



**DAFTAR ISI**

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Hipotesis Tindakan .....	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Metode Pembelajaran .....	13
1. Pengertian Materi Pembelajaran .....	13
2. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran .....	15
3. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar .....	21
B. Metode Resitasi .....	24
1. Definisi metode resitasi .....	24
2. Perbandingan Metode Resitasi dengan Metode yang lain .....	26
3. Kelebihan dan kelemahan Metode Resitasi .....	27
4. Penerapan Metode Resitasi .....	28
C. Aktivitas Belajar .....	32
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	32
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar .....	35
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi aktivitas Belajar .....	36
D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	38
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	38
2. Dasar, fungsi, dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	40
3. Fungsi Pendidikan Islam .....	40
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	42
5. Ruang Lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	43
E. Langkah-langkah Penerapan Metode Resitasi Untuk	

Meningkatkan Aktivitas Belajar .....	44
--------------------------------------	----

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	48
B. Metode Pengumpulan Data.....	57
C. Teknis Analisis Data.....	59

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

A. Penyajian Data.....	66
1. Sejarah Singkat dan Profil SDN 2 Putih Doh .....	66
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah .....	68
3. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah.....	69
4. Keadaan Guru dan Karyawan.....	70
5. Keadaan Peserta Didik.....	72
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	72
B. Deskripsi Data .....	74
C. Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di SDN 2 Putih Doh.....	75
D. Analisis Data .....	102

### **BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran .....	110

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Aktivitas belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran PAI kelas IV di SDN 2Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus TP 2015/2016.....	6
2. Tabel Persentase Kriteria KetuntasanAktivitas Pembelajaran Peserta Didik.....	8
3. Data Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Putih doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus 2015/2016.....	69
4. Data Peserta Didik Dalam 3 Tahun Terakhir Di SDN 2 Putih doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus TP 2016 / 2017 .....	70
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Putih doh Kecamatan Cukuh Balak .....	71
6. Daftar Pembagian Kelompok Pembelajaran PAI kelas IV .....	77
7. Data Hasil Penilaian Kelompok Pembelajaran PAI.....	98
8. Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I dengan MenerapkanMetode Resitasi di kelas IV SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak TP.2016/2017 .....	102
9. Peningkatan aktivitas belajar siklus II dengan MenerapanMetode Resitasi padakelas IV SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus TP. 2016/2017 .....	104
10. Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus TP. 2016/2017.....	105

## DAFTAR GAMBAR

1. Penelitian Tindakan Kelas.....	56
2. Grafik .....	107



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2
Lampiran 3	Silabus
Lampiran 4	Materi Siklus 1 dan Materi Siklus 2

- Lampiran 5 Nama-nama Peserta Didik kelas IV SDN 2 Putih doh
- Lampiran 6 Kisi-kisi Observasi
- Lampiran 7 Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 8 Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 9 Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 10 Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 11 Kisi-kisi Interview
- Lampiran 12 Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I
- Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2
- Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3
- Lampiran 16 Lampiran Foto Penelitian
- Lampiran 17 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 19 Pengesahan Proposal
- Lampiran 20 Kartu Konsultasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Gagasan Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “ Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman”. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewarnai interaksi dikarenakan terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif ini dikarenakan kegiatan mengajar yang dilakukan. Diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan

---

<sup>2</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003.* (Yogyakarta : Darma Bakti, 2005) .h.8



pengajarannya secara sistematis dengan menghasilkan pengajaran yang berkualitas.<sup>3</sup>

Sebagaimana proses pembelajaran yang berkualitas sebaiknya tidak hanya didominasi oleh guru tetapi juga melibatkan peserta didik sebagai objek belajar bukan subjek belajar. Maka untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar, disamping menguasai bahan pelajaran guru harus pandai memilih metode yang tepat dalam mengajar. Sebab metode ini menentukan berhasil dan tidaknya tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung dengan baik serta dapat terciptanya pembelajaran yang bermakna. Belajar sendiri merupakan aktivitas yang berproses, yang di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul memulai fase-fase yang antara satu dengan lainnya bertalian secara berurutan dan berfungsi, sehingga dalam proses belajar mengajar, agar mencapai hasil belajar yang baik perlu adanya aktivitas yang baik pula dari peserta didik yang dilakukan secara terus menerus.

Aktivitas adalah kegiatan, keaktifan.<sup>4</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2012), h.1

<sup>4</sup> Achmad Maulna,dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap, Absolut*, (Yogyakarta, 2011), h.9

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik.

Jadi aktivitas pembelajaran adalah segala kegiatan peserta didik yang menghasilkan sesuatu perubahan khas yaitu hasil belajar yang akan tampak melalui prestasi belajar. Peserta didik dilatih untuk aktif, berfikir, mencoba dan berbuat sendiri.<sup>5</sup> Aktivitas pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik dalam konteks belajar untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya aktivitas pembelajaran maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Allah Swt berfirman dalam QS. An-Najm 39 yang berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya :

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan”.*<sup>6</sup>

Sehubungan dengan ayat tersebut maka aktivitas pembelajaran harus dimotivasi karena dengan aktivitas pembelajaran yang benar dan sesuai akan mempengaruhi hasil belajar. Aktivitas itu sendiri memiliki beberapa jenis kegiatan yang berbeda dalam pelaksanaannya. Seperti jenis-jenis aktivitas yang dikemukakan Paul D Dierich yang dikemukakan yang peneliti akan jadikan acuan dalam mengambil indikator aktivitas yang nantinya akan diteliti kepada peserta didik, antara lain :

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta), h.38

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro, Bandung, 2010),h.527

- a. *Visual Activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities* seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- d. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola dan sebagainya.
- e. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang.
- f. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.<sup>7</sup>

Sebagai lembaga pendidikan yang formal berciri khas agama Islam, sekolah SDN 2 Putih Doh memiliki tanggung jawab dan mekanisme kerja yang jelas. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SDN Putih Doh ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Meningkatkan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif masyarakat.

---

<sup>7</sup> Sayful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 38.

Mengingat pentingnya peranan Agama bagi perkembangan kepribadian manusia, maka salah satu usaha yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan standar kompetensi yang diajarkan meliputi aspek tentang Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Tarikh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Secara garis besar ciri khas utama dari mata pelajaran ini adalah bagaimana melaksanakan berbagai macam bentuk ibadah, baik yang berhubungan dengan Allah SWT, maupun sesama.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, aktivitas yang ingin diteliti adalah pada aspek Fiqih materi zikir dengan standar kompetensi : peserta didik dapat melaksanakan zikir dan doa. Dengan aktivitas yang diukur pada proses pembelajaran ini adalah *Visual Activities* (memperhatikan guru menjelaskan), *Writing activities* (mencatat penjelasan guru atau peserta didik lain). *Drawing activities* (bekerja sama dengan kelompoknya untuk menciptakan skenario kerja tentang materi zikir yang akan dipraktikkan), *motor activities* (melakukan praktek pada saat pembelajaran terkait materi zikir), *Oral activities* (kemampuan peserta didik bertanya dan bertanya atau mengeluarkan pendapat), *mental activities* (menanggapi/menjawab pendapat dan pertanyaan peserta didik lain). Dengan pengukuran keberhasilan meningkat atau tidaknya melalui ketuntasan aktivitas belajar yang dikategorikan menjadi 3 kriteria, yaitu : (5 – 6 = Tinggi), (3 – 4 = Sedang), (1 – 2 = Rendah).

Berdasarkan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti di SDN 2 Putih Doh Cukuk Balak Tanggamus pada kenyataannya aktivitas pembelajaran peserta didik terkait materi zikir ini belum sesuai yang diharapkan atau masih menunjukkan aktivitas pembelajaran peserta didik yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Aktivitas belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran PAI kelas IV di SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus TP 2015/2016**

No.	Nama	Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1.	Ahmad Chairil	✓					
2.	Amin Khairulloh	✓	✓				
3.	Annisa Najlatus	✓	✓	✓		✓	✓
4.	Arip Wahyudi						
5.	Bimas Prayogi			✓			
6.	Fadhil Muhammad		✓				
7.	Febrian Saputra	✓	✓			✓	
8.	Harun Al Rasyid	✓	✓	✓	✓		✓
9.	Hayyu Sariyah	✓	✓				
10.	Laudita Zahra	✓				✓	
11.	M. Anugrah M			✓			
12.	Muhammad Fadil P		✓				
13.	Muhammad Ilham		✓	✓		✓	✓
14.	Nad Adila A		✓	✓			✓
15.	Qorry Aina	✓	✓	✓	✓		✓
16.	Radin S Aburai			✓			
17.	Salwa Fauziah		✓	✓			
18.	Shovira Maulidah	✓	✓				
19.	Syafa Yolanda P	✓		✓	✓		✓
20.	Tasya Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Najla Fadila N	✓		✓			
22.	Rahma Rani	✓	✓	✓			
23.	Wildan Ahmad	✓		✓			
<b>JUMLAH</b>		<b>14</b>	<b>15</b>	<b>14</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>7</b>
<b>Aktivitas belajar 30%</b>							

Sumber : Hasil Prasurvey (Observasi) Aktifitas Belajar PAI di SDN 2 Putih Doh Cukuk Balak, tanggal 12 Desember 2015  
Mengerjakan tugas.

Kriteria ketuntasan aktivitas belajar peserta didik<sup>8</sup>

5 – 6 = Tinggi

3 – 4 = Sedang

1 -2 = Rendah

Keterangan inikator aktivitas belajar peserta didik<sup>9</sup>

1. *Visual Activities* (memperhatikan guru menjelaskan).
2. *Writing activities* (mencatat penjelasan guru atau peserta didik lain).
3. *Drawing activities* (bekerja sama dengan kelompoknya untuk menciptakan skenario kerja tentang materi zikir yang akan dipraktakan).
4. *Motor activities* (melakukan praktek pada saat pembelajaran terkait materi zikir).
5. *Oral activities* (kemampuan peserta didik bertanya dan bertanya atau mengeluarkan pendapat).
6. *Mental activities* (menanggapi/menjawab pendapat dan pertanyaan peserta didik lain).

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h.223.

<sup>9</sup> Sayful Bahri Djamarah, *Op.Cit*,h.8

**Tabel 2**  
**Tabel Persentase Kriteria Ketuntasan**  
**Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik**

No	Kriteria Ketuntasan Aktivitas Belajar	Jumlah	Presentase
1	Tinggi	-	-
2	Sedang	5	23%
3	Rendah	17	77%

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung rendah. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk memperbaiki aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan diketahui bahwa peserta didik dianggap kurang aktif, kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan guru, lamban dalam menjawab apa yang ditanyakan guru, bahkan tidak terjawab dan kemampuan peserta didik dalam menganalisis.

Observasi awal yang peneliti lakukan adalah terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus, ditemukan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih menggunakan cara konvensional, efek yang ditimbulkan membuat peserta didik tidak berani untuk tampil kedepan, baik dalam mengerjakan soal ataupun bertanya kepada gurunya. Peserta didik disini cenderung takut kepada guru sehingga hal tersebut membuat sisi kreatifitas mereka terpendam karena stimulus yang diberikan guru tidak tepat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi tentang Proses Pembelajaran PAI dikelas IV SDN Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus, 02 Agustus 2015.

Pada observasi berikutnya diperoleh beberapa masalah yang membuat aktivitas belajar peserta didik rendah. *Pertama*, kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. *Kedua*, penyampaian materi masih menggunakan metode konvensional. *Ketiga*, pemanfaatan media belum dilakukan secara maksimal. *Keempat*, kurangnya antusias peserta didik saat mengikuti pelajaran. *Kelima*, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantara lainnya, yaitu :

1. Kurang tepat Metode pembelajaran yang di gunakan oleh pendidik sehingga pada proses pembelajaran dominasi guru sangat tinggi.
2. Rendahnya aktivitas peserta didik pada mata pelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kurangnya keseriusan, dan keberanian peserta didik untuk bertanya di depan kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penulisan ini dapat memenuhi sasaran dan tidak menyimpang dari pokok persoalan atau permasalahan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode resitasi.



2. Hasil belajar dibatasi pada materi yang sesuai dengan metode tersebut.
3. Penelitian dilakukan di SDN 2 Putih Dhoh Cukuh Balak Tanggamus semester ganjil TP 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian, masalah menempati posisi sentral yang menuntut/ unsur-unsur lain untuk menyelesaikan diri dengannya. Salah satu unsur yang menyesuaikan diri dengan masalah penelitian adalah pertanyaan penelitian.

Menurut Sumardi Suryabrata, “ Masalah atau permasalahan adalah adanya kesenjangan (Gap) antara das Sollen ( yang seharusnya) dan das Sein (kenyataan yang terjadi).”<sup>11</sup> Dalam bentuk yang sederhana, masalah merupakan jarak, kesenjangan atau perbedaan antara teori ( data yang dikehendaki) dengan kenyataan yang diperoleh.

Kartini Kartono menegaskan yang dimaksud dengan masalah adalah “ sembarangan situasi yang punya sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau yang belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti.”<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

---

<sup>11</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 12.

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Methodologi Research Sosial*, ( Bandung: Madar Maju, 1990), h. 18.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut : “ Apakah Implementasi metode Resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuk Balak Kabupaten Tanggamus?”

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Menurut Sugiyono Hipotesis adalah “ Jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dari permasalahan dalam suatu penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis tindakan, atau disebut hipotesis alternatif yaitu : “ Melalui penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus”

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Implementasi metode Resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuk Balak Kabupaten Tanggamus..

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan informasi bagi SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak mengenai Implementasi metode Resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuk Balak Kabupaten Tanggamus.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran positif dalam rangka lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran aktual terhadap upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik di SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian tentang Metode Pembelajaran**

##### **1. Pengertian metode pembelajaran**

Mengajar adalah sesuatu seni sehingga tiap-tiap orang akan berbeda-beda dalam mengajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan keterampilan masing-masing individu. Sebagai suatu seni maka dalam setiap mengajar guru harus bisa memberikan kesenangan, kepuasan dan kenyamanan pada siswa, agar peserta didik dapat bergairah dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Dalam proses belajar mengajar, Guru sebagai fasilitator siswa dalam belajar harus memiliki strategi yang efektif, agar dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik – teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa metode merupakan suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, serta suatu ilmu dalam merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Supriyadi Saputro menjelaskan bahwa “ metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk

mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.”<sup>13</sup>

Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru ( metode mengajar) manapun bagi murid ( metode belajar), Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan.<sup>14</sup>

Ahmad Tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “ cara yang paling tetap dan cepat dalam melakukan sesuatu.” Ungkapan “paling tepat itulah yang membedakan *method* dengan *way*( yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.<sup>15</sup>

Metode pengajaran yang digunakan akan menentukan suksesnya guru dalam mengajar di dalam kelas.<sup>16</sup>Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran.Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

---

<sup>13</sup>Supriyadi Saputro. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang, 1993), h. 143.

<sup>14</sup> Lalu Muhammad Azhar. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*.(Surabaya : Usaha Nasional, 1993), h. 95.

<sup>15</sup>Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) ,h 95

<sup>16</sup>Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (jakarta : Bumi Aksara, 2001). h. 13

Dalam pendidikan metode termasuk salah satu komponen yang penting. Metode termasuk salah satu instrument input disamping kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta instrument yang lain. Dari beberapa pengertian metode di atas, bahwasanya metode mengajar adalah merupakan suatu cara yang harus dikuasai untuk menyajikan bahan pengajaran.

Dengan demikian metode mengajar adalah :

- a. Komponen dari pada proses belajar mengajar
- b. Alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar
- c. Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan

Dengan uraian tersebut, terlihat jelas bahwa penguasaan pengetahuan dan keahlian di bidang metode pengajaran ini akan mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal. Dengan kata lain, penguasaan ilmu-ilmu keguruan terkhusus di dalamnya ilmu ditaktik metodik menjadi sangat penting dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, kecakapan, dan skill yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

## **2. Prinsip-prinsip metode pembelajaran**

Penerapan berbagai macam metode mengajar secara bervariasi pada setiap pengajaran di depan kelas perlu memperhatikan prinsip-prinsip metode mengajar, agar proses pengajaran berjalan baik dan mengenai sasaran yang dituju. Prinsip-prinsip tersebut adalah meliputi apresiasi, motivasi, perhatian, individualitas, aktivitas, korelasi dan konsentrasi. Berikut urainya :

### **a. Apersiasi**

Apersiasi merupakan pedoman dari istilah *apperception* atau *perception* yaitu penglihatan atau pemandangan, dalam istilah pendidikan mengandung arti penyadaran/keinsafan (*consciousness*), maksudnya guru memberikan rangsangan perhatian dan kesadaran kepada anak didik agar dapat memperhatikan pelajaran yang akan diberikan itu secara sungguh-sungguh. Jadi anak tertib dan serius untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan memberikan apersiasi terhadap anak diharapkan anak dapat mengalihkan perhatian dari tanggapan luar menuju pada obyek pokok bahasan yang sedang dihadapi dan anak akan memusatkan perhatiannya itu pada pelajaran baru.

Apersiasi dapat dilakukan melalui :

- 1) Guru menenangkan terlebih dahulu situasi kelas dan memadamkan setiap situasi yang memancing keributan.
- 2) Awalilah setiap pelajaran itu dengan memulai bacaan do'a atau bacaan basmalah, agar anak didik terbiasa dengan kebiasaan yang baik.
- 3) Mengabsen seluruh peserta didik yang hadir agar dengan demikian anak didik merasa diperhatikan atas kerajinan dan kemalasan mengikuti pelajaran.

### **b. Motivasi**

Motivasi merupakan pendorong dimana motif merupakan simbol psikologi yang mendorong manusia berbuat dan bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah (dorongan) suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Sejalan dengan pendapat Mc Donal dalam Fufuh Fathurahman dan Sobry Sutikno bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>18</sup> Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk bertindak, berbuat, serta bertingkah laku guna mencapai suatu tujuan. Menurut bentuknya motivasi terdiri pada motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Motivasi instrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan

---

<sup>17</sup>Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 71

<sup>18</sup>Fufuh Fathurahman dan sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Refika aditma, 2007). h. 19



dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.<sup>19</sup>

**c. Individualitas**

Prinsip individualitas dalam pengajaran menghendaki guru dalam mengajar harus memperhatikan sifat pembawaan dan kemampuan masing-masing individu anak didik karena masing-masing anak didik disamping memiliki sifat kesamaan, memiliki banyak pula perbedaan berupa perbedaan pembawaan dan kemampuan.

**d. Aktivitas**

Prinsip aktivitas dalam pengajaran menghendaki bahwa aktivitas mengajar bukanlah hanya sebatas menyampaikan pengetahuan pada sejumlah materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, akan tetapi mengajar adalah merupakan aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan belajar sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadilah suatu proses belajar yang benar yang mengaktifkan anak.

**e. Kolerasi dan Konsentrasi**

Prinsip kolerasi dan konsentrasi menghendaki pengajaran disajikan secara berhubungan antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya secara terkait dan intergral, sehingga pengertian dan

---

<sup>19</sup>*Ibid.* h. 19-20

pemahaman anak didik terhadap obyek pelajaran menjadi utuh/bulat dan tidak dalam arti terpecah-pecah atau terpotong-potong.<sup>20</sup>

Selain prinsip-prinsip yang telah dikemukakan diatas, penggunaan metode mengajar harus berdasarkan prinsi-prinsip sebagai berikut :

- 1) Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan suatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu.
- 2) Pemilihan suatu metode mengajar yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi guru, dan lingkungan belajar.
- 3) Dalam pelaksanaannya secara efektif maka harus dimana dan ditunjang dengan alat(media) pembelajaran yang relevan dan tepat.
- 4) Dalam pelaksanaan tidak ada sesuatu metode mengajar yang dianggap paling baik atau sempurna, karenanya dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya.

Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah dalam belajar kejenuhan dan kemalasan menyeliputi

---

<sup>20</sup>Tayar Tusuf dan Syaiful Anwar. *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h.111

kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Ini berarti penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan alat untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

- 5) Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode mengajar.
- 6) Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi, artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus, sehingga siswa berkesempatan melakukan berbagai proses belajar guna mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku siswa.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, metode merupakan alat atau sarana untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pihak utama yang terlibat adalah pendidik, siswa, media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif. Terkait dengan penguasaan melakukan proses pembelajaran, maka pendidik harus mempelajari dan menguasai berbagai metode mengajar, bahkan mampu menerapkannya secara kreatif, supaya anak didik tidak jenuh dengan materi yang ajarkan.

---

<sup>21</sup>*Ibid*,h.99

### 3. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan diantaranya kegiatan guru dan murid. Kegiatan belajar mengajar melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik dan dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru juga menggunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang sistematis.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan formal di sekolah mencakup berbagai komponen. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menjelaskan, "sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pengajaran. Tanpa menggunakan metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu, tidak pernah ditemui guru mengajar tak memakai metode."<sup>22</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan metode mengajar bahwa yang paling menentukan adalah guru. Karenanya seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan

---

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.187

kemampuan guru yang kurang berpengalaman dengan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Wina Sanjaya, strategi atau metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimana lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat di implementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.<sup>23</sup>

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan sebagai alat hasil ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Sardiman A.M menjelaskan alat hasil ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.<sup>24</sup> Hasil ekstrinsik ini tetap perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak. A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar BA, dan Zainal Arifin menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat memperhatikan motivasi ekstrinsik siswa adalah :

---

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008) , h.60

<sup>24</sup>Sardiman A.M. *Interaksi dan Motif Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) ,h.86

- a. Pendidik memperlakukan anak didiknya sebagai manusia berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya maupun keyakinannya.
- b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidiknya.
- c. Pendidik senantiasa menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengertian anak didik.
- d. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya dan membentuk mereka yang mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat akademis.
- e. Pendidik mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan.
- f. Pendidik mempunyai kecintaan yang besar kepada anak didiknya.

## **B. Tinjauan tentang Metode Resitasi**

### **1. Definisi Metode Resitasi**

Pembelajaran tugas atau resitasi adalah terjemahan dari bahasa Inggris “to cite” yang artinya mengutip, yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya.

Dengan cara ini diharapkan agar siswa belajar bebas tetapi bertanggungjawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui

berbagai kesulitan dan mengatasi kesulitan ini, karena dengan tugas ini siswa memiliki kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain. Merangsang anak didik agar lebih giat belajar lagi, menumpuk inisiatif bertanggungjawab dan berdiri sendiri, memperkaya kegiatan luar, memperkuat hasil belajar. Selain itu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu sanggupnya untuk hal-hal yang menunjang belajar dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang kurang berguna dan konstruktif.

Adapun pengertian lain dari metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran yang aktifnya membuat kesimpulan tertentu.<sup>25</sup>

Metode resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode di mana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium, di ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggung jawabkan kepada guru.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Amai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), h. 164

<sup>26</sup> Zuhairi, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional, Surabaya, 2003), h. 96

Dalam buku pendidikan dalam Islam yang ditulis oleh Nawawi, resitasi adalah tidak hanya pengulangan, tidak sekedar dilakukan dengan cara menyerahkan hasil pelaksanaan tugas tertulis. Di samping itu dapat juga dilakukan dengan cara menyuruh murid menuturkannya di depan kelas, melakukan Tanya jawab atau diskusi kelas dan mungkin dapat didemonstrasikan suatu kegiatan tertentu.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa diluar jadwal sekolah atau luar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan.

## **2. Perbandingan Metode Resitasi dengan Metode lain**

Perbandingan metode resitasi apabila dibandingkan dengan metode lain seperti metode driil adalah metode drill merupakan sesuatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha sehingga keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan lebih disempurnakan.

---

<sup>27</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan Agama Islam*, (Al-Ikhlash, Surabaya,2001),h.189



Sedangkan metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu.

### **3.Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi**

a. Kelebihan metode resitasi adalah :

- 1) Baik sekali untuk mengisi waktu luang (sengang) dengan hal-hal yang konstruktif.
- 2) Menumpuk rasa tanggungjawab dalam segala tugas pekerjaan, sebab dalam metode ini anak-anak harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu (tugas) yang telah dikerjakan.
- 3) Member kebiasaan anak untuk giat belajar.
- 4) Memberikan tugas anak yang bersifat praktis, membuat laporan tentang kegiatan peribadian didaerah masing-masing, kegiatan amaliyah social dan sebagainya.

b. Kekurangan metode resitasi

- 1) Seringkali tugas dirumah itu dikerjakan orang lain, sehingga anak tidak tahu menahu tentang pekerjaan itu yang berarti tujuan pelajaran tidak dapat tercapai.
- 2) Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar.
- 3) Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin hasil pekerjaan temennya,.
- 4) Apabila tugas itu terlalu banyak atau berat, akan mengganggu keseimbangan mental anak.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Zuhairini,dkk, *Op.Cit.*h.98

Oleh karena itu metode resitasi ini tidak lepas dari kelebihan dan kekurangannya, maka kiranya perlu guru merencanakan resitasi secara matang agar kelebihan metode ini bias diperoleh. Kerananya dalam pelaksanaan metode resitasi ini, tugas yang diberikan guru hendaklah didasarkan atas minat dan kemampuan anak didik, berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan dan dimengerti benar oleh anak didik agar tugas tersebut dapat dilaksanakan secara baik.

#### **4. Penerapan Metode Resitasi**

Dalam metode resitasi seorang guru (pendidik) harus mengetahui beberapa syarat dan syarat-syarat tersebut harus pula diketahui oleh peserta didik yang akan diberi tugas, yaitu :

- a. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga peserta didik di samping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya pelajaran tertentu.
- b. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada peserta didik akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- c. Guru harus menanamkan kepada peserta didik bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
- d. Jenis tugas yang diberikan kepada peserta didik harus dimengerti benar-benar, sehingga peserta didik tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.<sup>29</sup>

Metode resitasi merupakan salah satupilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada

---

<sup>29</sup>Zakiah Darajdat, dkk, *Op.Cit.*h.299

siswanya untuk mengerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode resitasi ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Roestiyah menyatakan bahwa untuk mengatasi keadaan seperti diatas, guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Pemberian tugas-tugas berupa PR mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Tampaknya dengan metode resitasi kepada peserta didik untuk diselesaikan di rumah, di laboratorium maupun diperpustakaan cocok dalam hal ini, karena dengan tugas ini akan merangsang peserta didik untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapat disekolah atau sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, serta membiasakan diri peserta didik mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Dengan sendirinya telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran. Teori Stimulus-Respon (S-R) mendukung dalam hal ini :

“ Prinsip utama belajar adalah pengulangan, bila S diberikan kepada obyek maka terjadilah R. Dengan latihan,asosiasi antara S dan R menjadi otomatis. Lebih sering asosiasi antara S dan R digunakan makin kuatlah hubungan yang terjadi, makin jarang hubungan S dan R dipergunakan makin lemahlah hubungan itu”<sup>30</sup>

Di dalam satu kelas, tingkat kemampuan peserta didik cukup heterogen, sebagian dapat langsung mengerti pelajaran hanya satu kali penjelasan oleh guru sebagian dapat mengerti bila diulangi dua atau tiga kali materinya dan sebagian lagi guru dapat mengerti setelah diulangi di rumah atau bahkan tidak dapat mengerti sama sekali.

Umumnya seorang guru mengatur kecepatan mengajarnya sesuai dengan keadaan rata-rata peserta didik dengan beberapa penyesuaian terhadap yang kurang mampu ataupun yang dianggap pandai.Walaupun demikian kemungkinan sebagian besar peserta didik cara belajarnya belum sesuai benar, bagi mereka masa belajar di kelas merupakan ajang untuk memulai materi. Pemberian tugas-tugas untuk diselesaikan di rumah, diperpustakaan maupun dilaboratorium akan memberikan kesempatan untuk belajar aktif yang sesuai dengan irama kecepatan belajarnya. Hal ini merupakan pengalaman belajar yang sejati bagi individu yang bersangkutan.

Memberikan tugas-tugas kepada peserta didik berarti memberi kesempatan untuk mempraktekan keterampilan yang baru saja mereka

---

<sup>30</sup>Herman Hudoyo, *Stimulus dalam Proses Belajar Mengajar*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2000).h.5

dapatkan dari guru disekolah, serta menghafal dan lebih memperdalam materi pelajaran, peranan metode resitasi kepada peserta didik sangat penting dalam pengajaran. Metode resitasi merupakan suatu aspek dari metode-metode mengajar karena tugas-tugas meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, untuk latihan-latihan, dengan tugas untuk mengumpulkan bahan, untuk memecahkan suatu masalah dan seterusnya.

Adapun prosedur metode resitasi yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengajaran antara lain : memperdalam pengertian peserta didik terhadap pelajaran yang telah diterima, melatih peserta didik kearah belajar mandiri, dapat membagi waktu secara teratur, memanfaatkan waktu luang, melatih untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas dan memperkaya pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar kelas.<sup>31</sup>

Selanjutnya, metode resitasi ini dianggap efektif Imansyah Alipandie bila hal-hal berikut ini dapat dilaksanakan yaitu : merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai, tugas yang diberikan harus jelas, waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tugas harus cukup. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan metode resitasi yaitu :

- a. Tugas yang diberikan harus jelas.
- b. Tempat dan lama waktu penyelesaian tugas harus jelas.

---

<sup>31</sup>Sri Anitah Wiryawan, *Memahami Beberapa Metode dalam Pembelajaran*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990).h.30

- c. Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/ diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikan.
- d. Guru harus memberikan bimbingan utama kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas.
- e. Member dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas.<sup>32</sup>

## C. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar

### 1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan inti dari pendidikan, dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan adanya aktivitas, karena tanpa adanya aktivitas pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus saling terkait. Belajar didefinisikan sebagai “suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan”.<sup>33</sup>

Standar proses sauna pendidikan mengarahkan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. Pentingnya menerapkan pembelajaran tersebut merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan agar pembelajaran dapat diselenggarakan secara optimal sebagai usaha sadar, usaha terencana, usaha untuk menciptakan suasana dan proses

---

<sup>32</sup> Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Algensindo, Jakarta, 2001), h. 98

<sup>33</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Puspa Swara, Jakarta : 2008), h.1

keaktifan, dan usaha untuk memberdayakan potensi peserta didik. Hal ini juga dianjurkan dalam Islam, sebagaimana tercantum dalam firman Allah QS. Al-Anbiyaa' ayat:7

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

\Artinya : Kami tiada mengutus Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.(Q.S Al-Anbiya : 7)

Dari ayat diatas dapat dijelaskan anjuran untuk menuntut Ilmu (belajar), dan bertanya apabila tidak mengetahui. Bertanya merupakan salah satu aktivitas belajar, dengan bertanya maka akan menjadikan peserta didik lebih aktif. Seperti yang dikemukakan Oemar Hamalik bahwa : “ Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”<sup>34</sup>.

Proses pembelajaran dikatakan sedang berlangsung apabila ada aktivitas peserta didik di dalamnya. Untuk itu pendekatan pembelajaran yang digunakan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Dave Meire mengemukakan bahwa “ belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera peserta didik

---

<sup>34</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara, Jakarta:2010),h.171.

sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh, pikiran, terlibat dalam proses belajar.”<sup>35</sup>

Proses pembelajaran pada saat ini masih banyak yang berorientasi kepada pendidik sehingga peserta didik hanya terus diberi segudang informasi. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan eksistensi dirinya guna berpartisipasi dalam pembelajaran. Fenomena seperti ini mengakibatkan terhadap prestasi peserta didik. Dalam hal ini Zakiah Darajdat mengemukakan bahwa :

Belajar itu hanya berhasil bila melalui macam-macam kegiatan, kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani adalah murid giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja. Jadi murid tidak hanya duduk dan mendengar. Murid aktif rohaninya jika daya jiwa anak bekerja sebanyak-banyaknya, jadi anak mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan ketentuan yang lain dan sebagainya.<sup>36</sup>

Slameto menyatakan “penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan ini tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda seperti siswa yang akan bertanya, menganjurkan pendapat, menimbulkan diskusi dengan pendidik.”<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan implementasi KTSP*, (Gaung Persada Press, Jakarta:2008),h.74.

<sup>36</sup>Zakiah Darajdat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta 2011).h.137.

<sup>37</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Renika Cipta, Jakarta 2010).h.136



Dapat peneliti simpulkan bahwa aktivitas belajar sangat penting di dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran tidak mungkin dapat berlangsung tanpa aktivitas. Pembelajaran yang berorientasikan pada aktivitas belajar adalah pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran sehingga memberikan konsekuensi keterlibatan peserta didik secara penuh mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran.

## **2. Jenis – jenis Aktivitas Belajar**

Dalam pandangan psikologi modern, belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi peristiwa mental dan pengalaman. Oleh karena itu setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif, social), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.<sup>38</sup>

Banyak macam-macam kegiatan (aktivitas belajar) yang dapat dilakukan anak-anak di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat. Paul B.Diedrich, membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan (aktivitas siswa), antara lain:

---

<sup>38</sup>Raka Joni, *Cara Belajar Siswa Aktif, (Wawasan Kependidikan dan Pembaharuan Guru)*, (Malang:IKIP Malang:1980).h.2

- a. Visual activities seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. Oral activities seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c. Listening activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- d. Writing activities seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. Drawing activities seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola dan sebagainya.
- f. Motor activities seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang.
- g. Mental activities seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Etomologi activities seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.<sup>39</sup>

Menurut Bobbi De Porter jenis-jenis aktivitas sebagai berikut :

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap
- d. Menulis atau mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan-ringkasan dan mengaris bawahi
- g. Mengamati tabel-tabel, diagram dan bagan
- h. Mengingat
- i. Berfikir
- j. Latihan dan praktek<sup>40</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Aktivitas Belajar

Keberhasilan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

---

<sup>39</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.101

<sup>40</sup>Bobbi De Porter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), h.73-77

a. Guru

Dalam pembelajaran di dalam kelas, guru merupakan tombak yang sangat menentukan keberhasilan aktivitas belajar. Karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar siswa di lihat dari sudut pandang guru, yaitu kemampuan guru, sikap profesional guru, latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar.

b. Sarana Belajar

Keberhasilan aktivitas belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk ketersediaan sarana meliputi ruang kelas, setting tempat duduk, media dan sumber belajar.

c. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Ada dua hal yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, serta dimana lokasi

sekolahan. Yang di maksud dengan lingkungan psikologi adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sosial.<sup>41</sup>

#### **D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimami, bertakwa, mulia mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>42</sup>

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwasanya dalam menyampaikan maupun menerima Pendidikan Agama Islam adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut dipahami, dihayati, dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetapi disitu dituntut untuk menghormati agama lain.

Menurut Zakiah Dradjat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah di yakini secara menyeluruh serta

---

<sup>41</sup>*Ibid*,h.144

<sup>42</sup>Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*,( Jakarta:Kalam Mulia,2005),h.21

menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat kelak”.<sup>43</sup>

Menurut Muhammad Alim bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai, “Program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengamati ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan suatu pembinaan iman dan amal agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keseluruhan dunia dan akhirat kelak.

Jadi pengertian Pendidikan Agama Islam dalah “Usaha-usaha yang dijalankan secara sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengamati ajaran agama Islam agar

---

<sup>43</sup>Zakiah Dradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2009), h.86

<sup>44</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), h.6

menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat kelak”

## 2. Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya, hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat : 2 yaitu :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : “ Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (QS.Al-Baqarah:2)<sup>45</sup>

## 3. Fungsi Pendidikan Islam

### a. Fungsi Pendidikan Agama Islam:

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan penelitian agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat di kembangkan secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

---

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Pustaka Agung Harapan,2002), h. 2.

2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu menangkap hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia selurunya.
5. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan akan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
6. Sumber lain, yaitu memberikan Pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.<sup>46</sup>

#### **4. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam disekolah

---

<sup>46</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Telaah Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta:Kalam Mulia,2009), h. 22

atau madrasah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam ini diantaranya bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim.<sup>47</sup>

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula, tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan baik turun, bertambah dan berkurang dalam mempengaruhinya. Karena itulah Pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, menumpuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah di capai. Orang yang sudah bertakwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bulan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat di pahami dalam firman Allah Swt :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam ”*

*(Q.S Ali Imran :102)<sup>48</sup>*

---

<sup>47</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:ALFABETA,2012), h. 205

<sup>48</sup>Depertemen Agama RI, Op Cit, h.



Tujuan Agama Islam adalah memberi kebahagiaan kepada individu di dunia dan akhirat dengan memerintahkan kepada-Nya untuk tunduk, bertakwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah Swt.<sup>49</sup>

## 5. Ruang Lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD

Menurut Mahmud Yunus bahwa inti pokok ajaran Islam meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariat), dan masalah ihsan (akhlaq). Tiga inti pokok ajaran ini kemudian dijabarkan dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam dan Akhlak. Dari ketiganya lahirnya beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlaq. Ketiga kelompok ilmu Agama itu kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga menurut Mahmud secara berurutan adalah :

### a. Ilmu Tauhid/Keimanan

Ilmu tauhid ini meliputi rukun iman yaitu kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman hari akhir dan iman kepada qada dan qadar.

### b. Ilmu Fiqh

Ilmu fiqh, meliputi: thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, dan umroh, muamalah, mawaris, munakahat, hudud, jinayat, jihad, dan aqdhiah.

---

<sup>49</sup>Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Friska Agung Insane, 2003), Cet-2, h. 141

c. Akhlak, meliputi : akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, Akhlak Kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman (sesama) dan akhlak kepada lingkungan hidup.

d. Tarikh Islam

Ruang lingkup pembahasan meliputi sejarah para Nabi, sahabat, tabi'in maupun orang-orang yang dikisahkan dalam al-qur'an, seperti Fir'aun, Qabil dan Habil, dengan tujuan sebagai pelajaran dan renungan bagi umat Islam untuk mengambil hikmahnya.



## **E. Langkah – langkah Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SD**

Guna meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka harus dipilih dan dipertimbangkan metode pembelajaran yang tepat. Zuhairini dkk menjelaskan bahwa metode mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan merupakan alat mencapai tujuan dan merupakan kebulatan suatu sistem pendidikan.<sup>50</sup>

Jadi metode disini hanya sebagai alat dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung Implikasi bahwasanya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakikatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah, karena itulah sesuatu metode selalu merupakan hasil eksperimen.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan setiap metode pembelajaran senantiasa memiliki kelebihan dan kelemahan, misalnya dalam penelitian ini menggunakan metode resitasi. Karena itu guru harus memahami secara dimimalisir, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

---

<sup>50</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000) h.80

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah :

1. Guru menerangkan terlebih dahulu secara singkat dan jelas materi Pendidikan Agama Islam yang akan dipelajari. Upayakan hal-hal yang disampaikan guru mampu mendorong semangat dan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam yang akan dipelajari. Dari rasa ingin tahu yang besar, siswa akan termotivasi mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri dalam mengenali seoptimal mungkin kemampuannya dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia, seperti buku, internet, dan sebagainya.
2. Guru mengkomunikasikan dengan jelas kepada siswa tugas-tugas belajar apa saja yang harus dikerjakan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas nanti.
3. Untuk pengerjaan tugas di dalam kelas, siswa diminta:
  - a. Membuat kelompok-kelompok belajar dengan membahas satu topik tertentu.
  - b. Melakukan braintorning (tukar pendapat) antar sesama anggota kelompok belajar
  - c. Mempersilakan siswa untuk memanfaatkan segala sumber belajar yang tersedia, misalnya buku paket PAI, buku cerita, gambar, dan CD/DVD
  - d. Catatan : untuk pengerjaan tugas di dalam kelas ini, guru harus berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memantau, membimbing

dan memotivasi agar seluruh anggota kelompok dapat terlihat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas kelompok tersebut.

- e. Guru memberikan penilaian terhadap kelompok yang paling serius, rajin dan kompak dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Aspek penilaian lebih ditekankan pada proses, bukan hasil akhir.

4. Untuk pengerjaan tugas di luar kelas :

- a. Guru mempersilakan kepada siswa untuk mengerjakannya di halaman sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan dimana saja asalkan mereka dapat enjoy, rileks dan nyaman dalam belajar.
- b. Guru meminta kepada siswa untuk tetap berkonsultasi untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan, termasuk hambatan-hambatan yang mereka temukan di lapangan, baik melalui telepon atau dengan menghadap secara langsung.
- c. Guru menghimbau kepada siswa agar jujur dalam mengerjakan tugas. Dalam artian tidak meminta orang lain untuk mengerjakan tugasnya atau melakukannya dengan menjiplak karya orang lain. Perbuatan ini bila ditemui akan mendapat sanksi tegas dari guru.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **G. Metode penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*.

Penelitian tindakan kelas dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Dikarenakan tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada 3 pengertian yang dapat diterangkan yaitu :

- a) Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu, untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b) Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c) Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi, dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas

adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.<sup>51</sup>

Secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dapat disebutkan:<sup>52</sup>

- a) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
- b) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d) Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
- e) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>53</sup> Disamping itu, penelitian tindakan kelas sebagai upaya guru atau peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas sebagaimana penelitian lainnya, memiliki kelebihan dan kekurangan. Shumsky (1982) dalam Suwarsih(2006)

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto. Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h.2-3

<sup>52</sup> Zainul Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2006), h. 16

<sup>53</sup> Didik Komaidi dan wahyu Wijayati. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori, Praktek dan Contoh PTK*, (Yogyakarta : Sabda, 2011), h. 1-3

menyatakan bahwa kelebihan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

- a) Kerja sama dalam PTK menimbulkan rasa saling memiliki.
- b) Kerja sama dalam PTK menimbulkan kreativitas dan kemampuan kritis dalam hal ini guru dan sekaligus peneliti
- c) Melalui kerja sama, kemungkinan untuk berubah meningkat
- d) Kerja sama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Sementara itu, kelemahan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK pada peneliti.
- b) Berkenanan dengan waktu. Karena PTK memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya, faktor ini dapat menjadi kendala yang cukup besar. Hal ini disebabkan belum optimalnya pembagian waktu untuk kegiatan rutinnnya dengan aktivitas PTK.<sup>54</sup>

Menurut Hopkins : pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha

---

<sup>54</sup>Kunandar.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*,( Jakarta:Rajawali Pres, 2011), h. 68-70.



seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan<sup>55</sup>.

Sedangkan menurut Rochiati Wiraatmaja, Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.<sup>56</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu proses penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk memperbaiki kinerjanya dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakannya secara kolaboratif dan partisipatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

## **2. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya penelitian tindakan kelas bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian, bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain (kolaborator) dalam penelitiannya, dan bersifat Deskriptif, yaitu menggambarkan kenyataan yang ada dengan data sebenarnya,<sup>57</sup> serta bersifat kualitatif karena prosedur penelitiannya menghasilkan data

---

<sup>55</sup>Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.11.

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 13.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke-16, h. 147.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati,<sup>58</sup> dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif.

### **3. Subjek dan Objek**

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.<sup>59</sup> Yaitu apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah :

1. Guru Bidang study Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Putih doh Cukuh Balak..
2. Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Putih doh CukuhBalak .

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode resitasi pada kelas IV SDN 2 Putih Dok Cukuh Balak Tanggamus.

### **4. Prosedur Penelitian**

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Tetapi yang paling dikenal yaitu di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Tanggart. Adapun model PTK dimaksud

---

<sup>58</sup>S.Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, ( Jakarta: Rineka Cipta,2010), Cet. Ke-8, h, 36.

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, ( Jakarta: Rineka Cipta,2002), h.114.

menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan dibawah ini.<sup>60</sup>

## 1. Pengertian PTK

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : praktik-praktik kependidikan, pemahaman tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya terdiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran kelas.<sup>61</sup>

Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas apakah sudah

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta,2010), h. 137.

<sup>61</sup>Kunandar, *Op Cit*, h.46.

terlaksanakan dengan baik atau belum. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya strategi pembelajaran yang diterapkan dapat di evaluasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik didalam kelas. Dengan menggunakan strategi atau metode belajar yang aktif, dan tepat sehingga peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini salah satu dari metode pembelajaran. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru, aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

## 2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.

Adapun langkah-langkah dalam PTK antara lain:

- a. Identifikasi masalah dan penerapan alternative pemecahan masalah.
- b. Merencanakan pembelajaran yang diterapkan dalam PBM. menentukan pokok bahasan.
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran.
- d. Menyusun LKS.
- e. Menyiapkan sumber belajar.

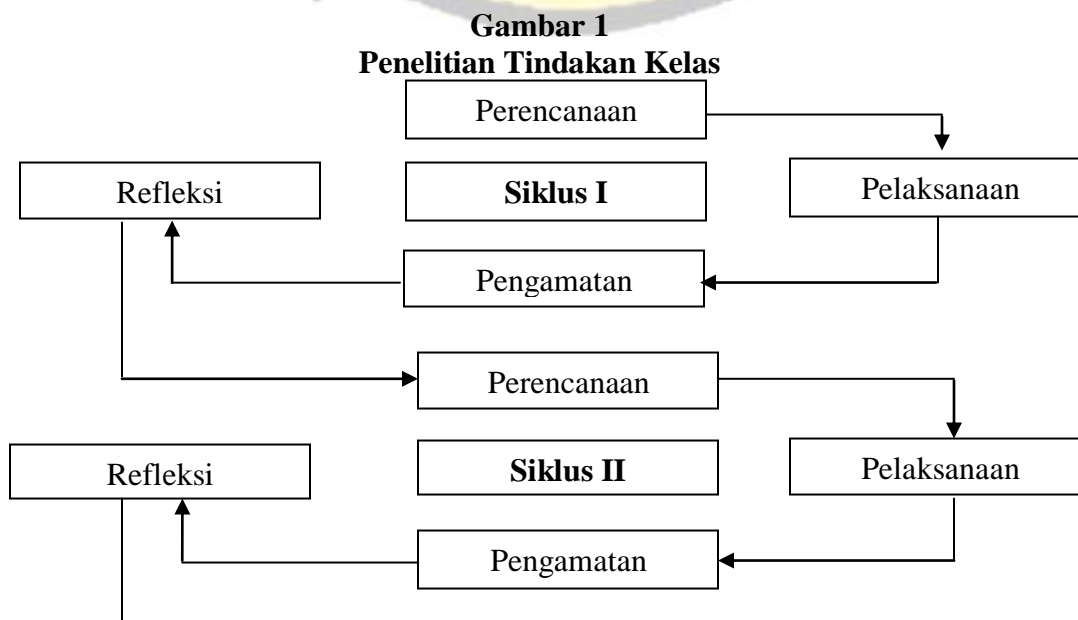
- f. Mengembangkan format evaluasi.
- g. Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- h. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.

3. Setting Penelitian

Setting penelitian disini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan serta mencantumkan berapa siklus PTK yang akan di laksanakan. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

4. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Secara umum empat langkah dalam melakukan PTK yaitu : ada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berikut ini langkah pelaksanaan dalam PTK.





**1) *Perencanaan (Planing)***

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- b) Membuat rencana pembelajaran pada materi PAI.
- c) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

**2) *Pelaksanaan ( Implementation)***

- a) Menjelaskan KD yang akan dipelajari.
- b) Apersepsi dan motivasi.
- c) Guru menjelaskan KKM yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah pada kegiatan inti serta proses penilaian.
- d) Guru menyampaikan materi secara garis besar melalui media presentasi.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang materi yang disampaikan.
- f) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil ( maksimal 5 murid) dengan menunjuk ketua dan seketaris.
- g) Guru memberikan soal studi kasus ( yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

- h) Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut.
- i) Guru memastikan setiap kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- j) Guru mengintruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
- k) Guru mengklarifikasikan, penyimpulan dan tindak lanjut.
- l) Mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- m) Memberikan tes evaluasi.

### **3) *Observasi (Observation)***

- a) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- b) Aktivitas guru dalam pembelajaran.
- c) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

### **4) *Rafleksi (Reflection)***

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis dengan melakukan kategorisasi dan penyimpulan data telah terkumpul dalam tahapan pengamatan. Dalam tahap refleksi, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan dan kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan disiklus berikutnya.

## **H. Metode Pengumpulan Data**

### **a) *Observasi***

Observasi adalah “ alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamari dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki”.<sup>62</sup> Jenis observasi yang digunakan observasi non partisipan yang proses pengamatan dimana peneliti tidak mengambil bagian secara penuh dari aktivitas obyek yang diteliti. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah tentang aktivitas dan hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**b) Wawancara**

Pengertian interviu menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi adalah : “ proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatab muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”<sup>63</sup>

Sugiyono menyatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>64</sup> Interviui ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>62</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi.*Metodelogi Penelitian*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.70.

<sup>63</sup>*Ibid*, h. 83

<sup>64</sup>Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,kuantitaif, dan R&D* , (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 194.



tentang aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Putih Doh Kabupaten Tanggamus.

**c) Metode Tes**

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>65</sup> Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus

**d) Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, agenda dan sebagainya”.<sup>66</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam, jumlah peserta didik di IV SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus.

## **I. Teknik Analisis Data**

---

<sup>65</sup>Margono.*Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h.170.

<sup>66</sup>Suharsimi.*Op.Cit*, h. 274.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang di peroleh dari hasilwawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistema, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting data yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>67</sup> Analisa data kualitatif adalah bersifat indukatif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya di kembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>68</sup>

Menganalisa merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

---

<sup>67</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2011),h.247.

<sup>68</sup>*Ibid*, h.335

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>69</sup>

Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa pada observasi tentang pelaksanaan membaca al-quran siswa di kelas IX F dan observasi terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di kelas IX F serta data interview mengenai Urgensi Kemampuan Siswa dalam Membaca al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX F di SMP Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

#### b. Display Data

Display Data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, chart atau grafik, network dan sebagainya. Display data ini merupakan salah satu dari teknik teknik analisis data. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. Dengan

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, h. 247.

demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.<sup>70</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>71</sup>

Yang akan digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dalam mendisplaykan data Urgensi Kemampuan Siswa dalam Membaca al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

#### c. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

---

<sup>70</sup> Ali, "Pengertian Analisis Data, Tujuan dan Teknik Analisisnya" ( On-line ), tersedia di: <http://www.informasi ahli.com/2015/08/pengertian-analisis-data-tujuan-dan.html> ( 26 Januari 2017 ).

<sup>71</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 249.

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>72</sup>

Untuk mendapatkan fakta dan penafsiran yang tepat maka dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan teknik analisis data atau pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian dan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan melakukan analisis hanya samapai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk disimpulkan dan dipahami. Dan kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktual sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

Jika teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h.252.

Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik digunakan rumus:

Keterangan :

$$P = F / N \times 100\%$$

P = Presentase keberhasilan

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan aktivitas<sup>73</sup>

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.<sup>74</sup>

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengatasi kesulitan belajar anak pada pelajaran PAI meningkatkan aktivitas PAI diadakan penelitian tindakan yang berorientasi pada penerapan metoderevisasi dalam pembelajaran. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada Mata pelajaran PAI SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus disetiap siklus berulang. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut digunakan ketuntasanjika dalam kelas terdapat > 80% dari jumlah peserta didik mencapai batas nilai keuntasan belajar yaitu 70 Digunakan nilai

---

<sup>73</sup> Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 43

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 131.

ketuntasan belajar 70 karena disesuaikan dengan KKM mata pelajaran PAI SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus.

Indikator keberhasilan merupakan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai dasar penelitian apakah aktivitas ataupun tindakan telah berhasil dilakukan atau tidak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator aktivitas guru dan peserta didik,

a) Indikator aktivitas guru

Untuk lembar observasi aktivitas peserta didik dinilai berdasarkan indikator berikut ini:

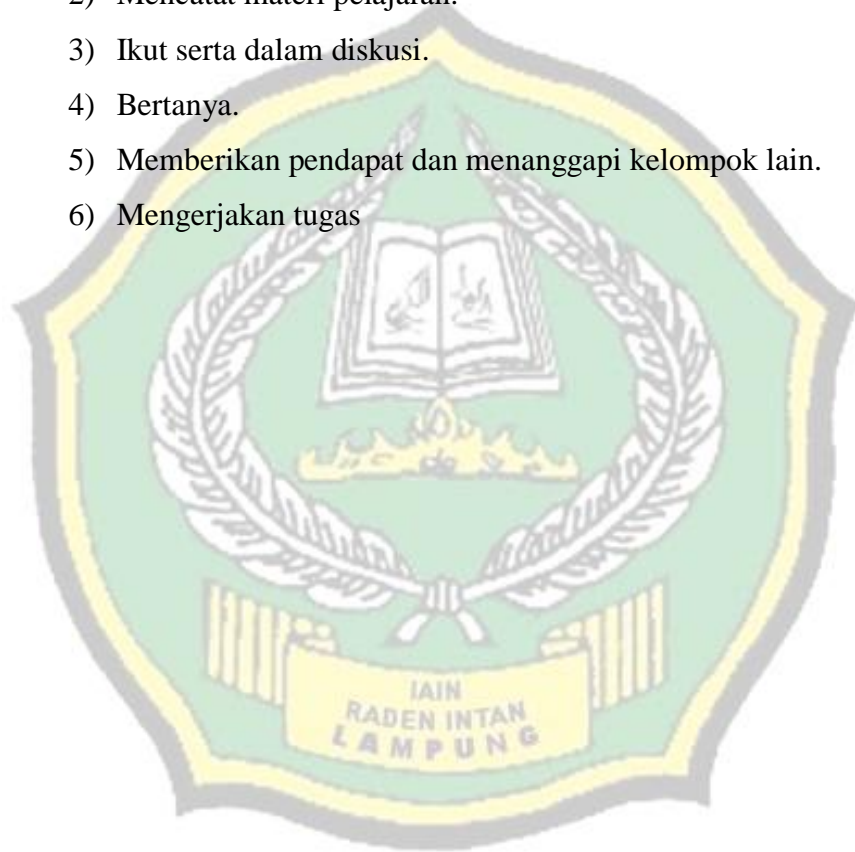
- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 murid) dengan menunjuk ketua dan sekretaris.
- 2) Guru memberikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- 3) Guru mengintruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut.
- 4) Guru memastikan setiap kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- 5) Guru mengintruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.

6) Guru mengklarifikasikan, penyimpulan dan tindak lanjut.<sup>75</sup>

b) Indikator aktivitas peserta didik

Untuk lembaran observasi aktivitas peserta didik dinilai berdasarkan indikator berikut ini:

- 1) Mendengarkan dan Memperhatikan guru.
- 2) Mencatat materi pelajaran.
- 3) Ikut serta dalam diskusi.
- 4) Bertanya.
- 5) Memberikan pendapat dan menanggapi kelompok lain.
- 6) Mengerjakan tugas



---

<sup>75</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2011), h. 87-88



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Sejarah Singkat dan Profil SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus**

SDN 2 Putih doh berlokasi di jalan Perintis Nomor 65 Dusun Sukamaju Pekon Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus Lampung yang dibangun pada tahun 1974 di atas lahan seluas 4.192,25 m<sup>2</sup> dan mulai beroperasi tahun 1975 dengan nama pertama SD Negeri 04 Putihdoh kemudian tahun 1990 diganti dengan nama SD Negeri 2 Putihdoh.

Pada awal berdirinya SD Negeri 2 Putih Doh terdiri dari satu kelas dengan jumlah 24 peserta didik. Pada tahun kedua jumlah peserta didik baru kelas 1 bertambah 60 peserta didik. Dan tahun berikutnya pun bertambah hingga sekarang. Pada tahun ini SDIT Muhammadiyah memiliki peserta didik lebih kurang 208 peserta didik.

Dan tahun itu juga SD Negeri 2 Putihdoh memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah yang cukup, sebanyak 5 orang PNS dan 3 orang non PNS. Sekolah SD Negeri 2 Putihdoh memiliki sarana dan prasana yaitu memiliki 6 ruang belajar, 1 ruang kepala

sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 2 kamar WC/jamban guru dan siswa,  
2 kantin didalam lingkungan sekolah.

#### Profil SD Negeri 2 Putihdoh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus



Nama Sekolah : SD Negeri 2 Putihdoh  
Alamat : Jl.Perintis No.65 Dusun Sukamaju Desa /  
Kelurahan Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak  
Kabupaten Tanggamus No.Telepon / HP  
081369604792  
Tahun didirikan : 1982  
NPSN : 10804756  
Koordinat : - 5.655227 BT 104.879987 LS  
Terakreditasi : Nilai B  
Tahun beroperasi : 1982  
Tahun terakhir direhab : 1995  
Status Tanah : Milik Pemda  
Sumber air bersih : Sumur  
Debit air : cukup  
Dana ops & perawatan : BOS  
Bukti kepemilikan lahan : ada  
Ukuran lahan : 85,50 m x 71,50 m = 6.113,25 m<sup>2</sup>

## 2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi Sekolah

Visi SDN SD Negeri 2 Putihdoh *“Unggul Dalam Prestasi, Trampil Dan Sehat Berdasarkan Iman dan Taqwa”*.

### b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan ilmu dan taqwa.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Meningkatkan keterampilan dan kesehatan melalui Pendidikan Jasmani dan Seni Budaya untuk mempertahankan nilai-nilai budaya serta karakter bangsa.
- 4) Mewujudkan Lulusan yang berakhlak mulia cerdas terampil dan kreatif.
- 5) Mewujudkan Saprasi Pendidikan Yang mendukung KBM sesuai Standar.
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

Mengacu pada visi dan misi sekolah, Tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.

- b. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang.
- c. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- d. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- e. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan asri.

### **3. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah dan Guru**

Fungsi dan tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan tugas pimpinan sebagai edukator, motivator, administrator, supervisor, leader, inovator, dan manager.
- b. Melaksanakan fungsi kepemimpinan : menyusun, merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program KBM, kegiatan BK dan TU.
- c. Menciptakan hubungan yang harmonis baik intern maupun ekstern dengan Dinas/instansi/Lembaga/Badan lain yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan.
- d. Menyusun program kerja dan RAPBS
- e. Menyusun dan melakukan program supervisi.

Fungsi dan Tugas Guru adalah sebagai berikut :

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan dan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru antara lain :

- a. Membuat perangkat pelaksanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, program mingguan, rencana pembelajaran dan presensi nilai)
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Melaksanakan penilaian kegiatan belajar.
- d. Melaksanakan analisis ulangan harian.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- f. Mengisi daftar hadir siswa.

#### **4. Keadaan Guru dan Karyawan**

Mayoritas guru SD Negeri 2 Putih doh kecamatan Cukuh Balak pendidikan terakhirnya adalah Sarjana dan beberapa orang masih dalam proses untuk menyelesaikan pendidikan sarjana. Untuk itu lebih mudah dipahami sebagaimana berikut :

**Tabel 3****Data Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Putih doh Kecamatan Cukuh  
Balak Kabupaten Tanggamus 2015/2016**

No	Nama	Jenis Kelamin	NIP	Gol	Ket.
1	Suwondo,S.Pd	L	196612251986031002	IV.a	Kepsek
2	Nazori Akheruddin, S.Pd	L	195602031977031002	IV.a	GK
3	Ratnawati, S.Pd	P	196011121980102001	IV.a	GK
4	Suyono Tomorejo,S.Pd	L	196104131982031006	IV.a	GMP
5	Rosida, S.Pd	P	196401091986032007	IV.a	GK
6	Hernawati, S.Pd	P	196606121991032012	III.d	GK
7	Nur'aini, S.Pd	P	196912012000122003	III.b	GK
8	Dadi Suryadi, S.Pd.I	L	197808182014061001	I.c	GMP
9	Nurhila, S.Pd	P	-		GK
10	Heroklu	L	-		GK
11	Renviliya,S.Pd	P	-		GK
12	Kurniyati, S.Pd	P	-		GK
13	Lia Magdalena, S.Pd	P	-		GK
14	Nita Amalia, S.Kom	P	-		Opertor
15	Rismayuli	P	-		Kep. Perpus
16	Suradi	L	-		Penjaga

*Sumber : Dokumentasi SD Negeri 2 Putih doh kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017*

Dari data pendidik di atas diketahui bahwa jumlah pendidik yang sesuai dengan pendidikan terakhir lulusan Sarjana hanya 13 guru, sedangkan yang tidak sesuai dengan pendidikan terakhir hanya 3 guru, jadi mayoritas guru setara dengan Pendidikan Terakhir.

## 5. Keadaan Peserta Didik

Adapun data peserta didik SD Negeri 2 Putih doh Cukuh Balak antar tahun sebagai berikut :

**Tabel 4**

**Data Peserta Didik Dalam 3 Tahun Terakhir Di SD Negeri 2 Putih doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2016 / 2017**

Kelas	Jumlah Siswa		
	2013 – 2014	2014 - 2015	2015 - 2016
<b>I</b>	37 Siswa	51 Siswa	25 Siswa
<b>II</b>	36 Siswa	33 Siswa	46 Siswa
<b>III</b>	40 Siswa	35 Siswa	32 Siswa
<b>IV</b>	44 Siswa	37 Siswa	23 Siswa
<b>V</b>	41 Siswa	47 Siswa	37 Siswa
<b>VI</b>	45 Siswa	41 Siswa	46 Siswa
<b>Jumlah</b>	<b>247 Siswa</b>	<b>244 Siswa</b>	<b>208 Siswa</b>

*Sumber : dokumen Peserta Didik SD Negeri 2 Putih doh 2013-2016*

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan formal karena sarana prasarana merupakan suatu yang sangat penting bagi penunjang suatu proses pembelajaran bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, peserta didik Sekolah Dasar 2 Putih doh Cukuh Balak dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 5**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Putih doh  
Kecamatan Cukuh Balak**

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah Lokal</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Belajar	12	Baik
7	Ruang Musholla	1	Baik
8	Ruang Gudang	1	Baik
9	Ruang WC	4	Baik
10	Ruang AULA	1	Baik
=	<b>JUMLAH</b>	24	Baik

*Sumber : dokumen sarana dan prasarana SD Negeri 2 Putih doh kecamatan  
Cukuh Balak tahun 2016/2017*

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi fakta. Di samping itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang didapat melalui observasi dan wawancara.

Observasi yang dilakukan di SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus yaitu pada tanggal 26 Desember 2016. Dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus 222 peserta didik dan tenaga pendidik sebanyak 18 dan yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 23 peserta didik.



Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi metode Resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuk Balak Kabupaten Tanggamus maka dibuat perengkapannya berupa instrument. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode resitasi kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuk Balak Kabupaten Tanggamus, berikut deskripsi data yang diperoleh di lapangan.

## **B. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuk Balak Kabupaten Tanggamus, diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengetahui sedikit kendala dalam mencapai aktivitas yang maksimal. Pada saat proses belajar berlangsung, respon peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah karena peserta didik kurang memahami manfaat mempelajari Pendidikan Agama Islam bagi dirinya sendiri, peserta didik kurang mengemukakan ide, menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mudah sehingga banyak yang menyepelekan dan akhirnya aktivitas belajar peserta didik rendah. Pendidik menggunakan strategi konvensional yaitu dengan ceramah, diselingi dengan metode resume.

Adapun salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam belajar yaitu dengan menerapkan strategi ataupun metode pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan pilihan lain di samping metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Metode ini diyakini mampu untuk memotivasi peserta didik untuk menguasai setiap materi yang disampaikan dengan memanfaatkan permasalahan dan fenomena yang sering dijumpai sebagai titik tolak pembelajaran di kelas.

### **C. Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus**

Penelitian dimulai pada tanggal 26 November 2016 sampai dengan 24 Desember 2016. Materi yang dipelajari adalah Malaikat Allah dan sejarah Nabi Ibrahim As. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi Malaikat Allah (Menjelaskan pengertian malaikat, menjelaskan kejadian malaikat, menyebutkan jumlah malaikat dan menghafal 10 nama-nama malaikat beserta tugasnya) serta siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan dengan materi Sejarah Nabi Ibrahim As. (Menjelaskan kisah nabi Ibrahim dengan orang tuanya, menjelaskan kisah Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud, menjelaskan kisah Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian). Pada hari ini jumlah peserta didik dikelas IV SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus berjumlah 22 peserta didik.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan dalam siklus I adalah :

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan siswa (LKS) tentang materi malaikat Allah dengan metode resitasi.
- 2) Pembuatan lembar kegiatan siswa (LKS) untuk pertemuan pertama dan kedua.
- 3) Persiapan tes siklus I untuk peserta didik dan media pembelajaran yang akan digunakan, seperti menyiapkan materi tugas yang dibagikan kepada peserta didik.
- 4) Persiapan lembar observasi, lembar catatan lapangan, pedoman wawancara dan kamera untuk dekomendasi, yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.
- 5) Pembentukan peserta didik kedalam kelompok untuk digunakan dalam setiap siklus. Pembagian kelompok belajar dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama, kemudian digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Jumlah kelompoknya ada 6 dan setiap kelompok terdiri 3-4 peserta.

#### **b. Pelaksanaan dan Observasi**

pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir dan peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran peneliti melakukan pengamatan dan ikut serta mendampingi peserta didik dalam kegiatan belajar kelompok, menyiapkan media pembelajaran dan membantu guru dalam membangun LKS dan kartu nomor undian.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, maka pelaksanaan pembelajaran siap dilaksanakan dengan mengacu pada rancangan tersebut. Berikut ini pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran PAI pertemuan pertama siklus I dengan menggunakan metode resitasi.

### ***1) Pertemuan Pertama***

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin 05 Desember 2016 pukul 09.00-10.10 WIB. Mulai pada awal pembelajaran peneliti langsung melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan Ibu Nur'aini selaku guru pembelajaran PAI memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu mengabsen peserta didik. Pembelajaran PAI pada pertemuan pertama dihadiri oleh 23 peserta didik. Selanjutnya guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mulai hari ini

pelaksanaan pembelajaran PAI akan sedikit berbeda dengan hari biasanya, yaitu pembelajaran hari ini dan sampai 3 kali pertemuan kedepan akan menggunakan metode resitasi, dimana pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik. Peserta didik akan berkelompok untuk berdiskusi dalam mengerjakan LKS dan setiap peserta didik akan mendapatkan nomor anggota kelompok. Pada waktu guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan, peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan memberitahukan kepada mereka kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dalam 4 kali pertemuan akan mendapatkan reward/hadiah, setiap satu kali presentasi akan mendapat nilai 100 dan bagi yang mengajukan pertanyaan, memberikan tambahan serta memberikan pendapat akan mendapatkan nilai 50 berikut tahapan pelaksanaan pembelajaran PAI :

**a) Pembentukan kelompok**

Sebelum membentuk kelompok guru memberitahukan bahwa kelompok belajar tersebut akan digunakan sampai 3 kali pertemuan. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara pengundian, setiap peserta didik diberikan 1 kartu dengan nomor unit 1-6. Kemudian peserta didik diarahkan untuk berkumpul dengan teman satu kelompoknya sesuai dengan nomor yang didapat. Berikut tabel nama-nama kelompok yang terbentuk dan nama anggotanya dan gambar guru membagikan nomor kepada peserta didik:

**Tabel 6**  
**Daftar Pembagian Kelompok Pembelajaran PAI kelas IV**

No.	Nama Kelompok					
	A	B	C	D	E	F
1	Annisa. N	Arip Wahyudi	Fadhil Muhammad	Febrian Saputra	Najla Fadila N	Shovira Maulidah
2	Ahmad Chairil	Laudita Zahra	Harun Al Rasyid	Muhammad Ilham	Radin S Aburai	Muhammad Fadil P
3	Bimas Prayogi	Nad Adila A	Qorry Aina	Tasya Wulandari	Salwa Fauziah	Syafa Yolanda
4	Hayyu Sariyah	Amin Khairulloh	M. Anugrah M	Rahma Rani	Wildan Ahmad	-

**b) Memberikan bahan diskusi**

Guru beserta peneliti membagikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok. Kemudian guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKS. Ada beberapa anggota kelompok yang bertanya “ Pak, boleh membuka buku tidak?”, kemudian guru menjawab “kalian boleh membuka buku yang kalian bawa, untuk minggu depan jika kalian dirumah punya buku tentang Malaikat Allah dan sejarah Nabi Ibrahim As Boleh dibawa.” Dan setiap anggota kelompok harus mencatat hasil diskusinya dibuku masing-masing.

**c) Diskusi Kelompok**

Diskusi kelompok pada pertemuan pertama sudah mulai terlihat. Bahkan kelompok A,B,C dan F berdiskusi, tapi masih ada beberapa anggota kelompok lain yang masih bermalas-malasan. Guru dan peneliti memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Guru dan peneliti berkeliling membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi kelompok. Dengan begitu peserta didik langsung mengerjakan LKS dengan kelompoknya masing-masing. Para peserta didik dalam kelompoknya mulai mengemukakan pendapatnya dan mencari jawabannya.

**d) Guru menunjuk peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan cara guru menunjukan salah satu nomor anggota kelompok secara acak**

Setelah diskusi kelompok selesai dengan waktu yang telah ditentukan guru menunjukan salah satu nomor dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Guru menunjuk kelompok B nomor 1 (Arip Wahyudi ) mempresentasikan hasil diskusi pertanyaan nomor 1 yaitu pengertian malaikat menurut bahasa dan istilah. Pada saat kelompok pertama akan mempresentasikan hasil diskusinya anggota kelompok lain rebut dan sibuk mempersiapkan untuk presentasi berikutnya, setelah kelompok B mempresentasikan hasil diskusinya, guru mengingatkan bahwa apabila mereka bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi atau memberikan pendapat maka kelompoknya akan mendapatkan nilai tambahan 50.

Guru menunjuk kelompok A nomor 4 (Hayyu Sariyah) mempresentasikan hasil diskusi pertanyaan nomor 2 yaitu nama-nama Malaikat. Setelah kelompok A mempresentasikan hasil diskusinya, guru menanyakan kepada kelompok lain apakah ada tambahan atau pertanyaan. Lalu kelompok E nomor 3 (Salwa Fauziah) mengacungkan tangan bertanya : “berapa jumlah malaikat yang harus kita ketahui? Lalu kelompok B pun (Arip Wahyudi) menjawabnya dengan baik. Kemudian kelompok (E) mendapatkan nilai 50 karena mengajukan pertanyaan (Fadhil) menambah sedikit.

Guru menunjuk D nomor 3 (Tasya Wulandari) untuk mempresentasikan jawaban nomor 3 tentang tugas-tugas malaikat, setelah mempresentasikan hasil diskusi tidak ada yang bertanya maupun menambahkan.

Guru menunjuk kelompok C nomor 2 (Harun Al Rasyid) mempresentasikan hasil diskusi pertanyaan nomor 4 yaitu tentang nama-nama malaikat beserta tugasnya, tetapi malu tidak mau maju, dan menyuruh teman satu kelompoknya yang maju setelah guru menegurnya akhirnya maju, setelah selesai presentasi.

Guru menunjuk kelompok F nomor 3 (Syafa Yolanda) mempresentasikan hasil diskusi pertanyaan nomor 5 yaitu “apakah perbedaan antara malaikat dengan manusia?”. Setelah presentasi selesai ada 2 anggota kelompok yang mengangkat tangan untuk bertanya. Yaitu anggota kelompok B “ Bagaimana Allah menciptakan Malaikat?”. Dan jawaban (Syafa Yolanda) “ Malaikat diciptakan oleh Allah dari Nur (cahaya)”. Pertanyaan anggota kelompok D, anggota



kelompok yang presentasi tidak bisa menjawabnya, kemudian guru meminta kepada teman anggota kelompoknya untuk membantu menjawab pertanyaan kelompok D, dan yang membantu menjawab pertanyaannya adalah kelompok F, (Muhammad Fadil P) yaitu Pertanyaan kelompok (D) “ apakah Malaikat itu makan dan minum seperti manusia?” jawaban (Muhammad Fadil P) adalah : “tidak, malaikat tidak makan dan tidak minum seperti manusia”.

Guru menunjuk kelompok E nomor 3 (Radin S Aburai) mempresentasikan pertanyaan nomor 6 tentang nama-nama dan tugas malaikat, kemudian ada anggota kelompok (B) bertanya “Apakah tugas malaikat Raqib? Dan Radin S Aburai “malaikat Raqib bertugas mencatat amal baik manusia. Peserta didik mulai ribut yang mengobrol dan menunggu temannya, guru mulai menegur mereka.

Setelah presentasi selesai, guru meminta semua peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya yang belum mereka pahami, karena bel istirahat telah berbunyi, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, karena peserta didik sudah mulai ribut bersia-siap istirahat dan mengerjakan shalat dzuhur. Guru mengingatkan pertemuan minggu depan membahas praktik shalat qashar dan jama' qashar, dan akan mengadakan tes, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan doa dan salam penutup. Pembelajaran PAI berakhir pada pukul 10.10 WIB.

Setelah proses kegiatan pembelajaran berakhir peneliti melakukan wawancara kepada guru :

Peneliti : “ Apakah sebelumnya metode pembelajaran ini pernah diterapkan oleh bapak atau guru lain dikelas?”

Guru :“ Belum pernah, biasanya diterapkan ceramah dan Tanya jawab.”

Peneliti :“ Menurut Ibu,bagaimana tindakan kita selanjutnya agar aktivitas belajar peserta didik tetap mengalami peningkatan?”

Guru : “ Sebaiknya setiap peserta didik yang maju presentasi, jika menjawab pertanyaan dan kelompok lain dan jawabannya benar, kita kasih poin tambahan untuk kelompoknya, dan untuk penghargaan kelompok mungkin adek sebaiknya memberikan hadiah yang bisa memotivasi peserta didik juga, dan pastinya bermanfaat seperti alat-alat tulisan sejenis lainnya”

Peneliti :“Baik Bu, untuk pertemuan berikutnya semoga ini bisa lebih meningkatkan aktivitas belajar dan lebih membimbing peserta didik dikelas IV.

Dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan terlihat adanya proses pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan, walaupun penerapan metode resitasi belum sepenuhnya tercapai, karena peserta didik cenderung lebih sering bertanya kepada guru dan pengamat ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan LKS tanpa terlebih dahulu mendiskusikan dengan teman satu kelompoknya.

Pada pertemuan pertama masih cukup banyak kekurangan guru dalam mengelola pembelajaran, diantaranya pada waktu awal pembelajaran guru kurang sehingga beberapa peserta didik ribut dan tidak memperhatikan, selain itu guru tidak memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Namun disisi lain aktivitas belajar peserta didik mulai meningkat, peserta didik mulai merespon, ikut serta dalam diskusi kelompok dan bertanya, walaupun hanya beberapa orang saja yang bertanya. Untuk pertemuan kedua akan dilakukan perbaikan dan tindak lanjut dan pertemuan pertama dan dengan menambahkan saran dan guru, agar pembelajaran bisa berjalan maksimal.

## **2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Senin 12 Desember 2016 pada pukul 09.00-10.10 WIB. Pada awal pembelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peneliti memulai pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Setelah itu mengabsen peserta didik, pembelajaran hari ini dihadiri oleh 22 peserta didik.

Selanjutnya guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini masih menggunakan metode resitasi kegiatan pembelajaran pada materi tentang Malaikat Allah. Setiap peserta didik akan mendapatkan penilaian untuk kelompok dan keaktifan peserta didik dalam diskusi dengan anggota kelompok yang telah dibentuk akan memperoleh penilaian, mendengar penjelasan tersebut peserta didik terlihat lebih semangat untuk belajar. Guru memberikan apersepsi pada peserta didik dengan menanyakan siapakah malaikat yang bertugas menyani di alam kubur?, kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Materi yang akan dipelajari pada hari ini adalah menghafal nama-nama malaikat

berserta tugasnya. Tahapan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode resitasi pada siklus II adalah sebagai berikut :

**a) Penomoran**

Guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya.

**b) Pembagian tugas dan diskusi kelompok**

Guru membagikan lembar kegiatan siswa (LKS), peserta didik diminta menghafal nama-nama Malaikat beserta tugas-tugasnya. Peserta didik langsung ribut, guru mengkondisikan kelas dan mengarahkan peserta didik segera melakukan diskusi. Kemudian ada beberapa peserta didik yang bertanya “Pak tugasnya dihafalin tidak?” Guru menjawab pertanyaan peserta didik “Iya kalian hafalkan nama malaikat dan tugasnya, biar kalian bisa lebih paham”. Mendengar penjelasan tersebut peserta langsung ribut lagi dan mulai menghafal.

**c) Menghafal nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya**

- 1) Guru menunjuk kelompok E nomor 3 (Salwa Fauziah) untuk menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya, karena masih ada yang belum hafal, guru memprolehkan yang belum hafal untuk membaca dibuku.
- 2) Guru menunjuk kelompok F nomor 1 (Shovira Maulidah) untuk menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya.
- 3) Guru menunjuk kelompok D nomor 4 (Rahma Rani) menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya. Namun peserta didik tidak mau maju, kemudian guru membrikan arahan sehingga peserta didik mau maju.

- 4) Guru menunjuk kelompok C nomor 3 (Qorry Aina) untuk menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya, karena salah (Hayyu Sariyah) menambahkan.
- 5) Guru menunjukan kelompok A nomor 1 (Annisa. N) menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya.
- 6) Guru menunjukan kelompok B nomor 3 (Nad Adila A) untuk menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya.

Setelah hafalan nama-nama malaikat beserta tugasnya selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai nama-nama malaikat beserta tugasnya yang belum jelas. Kemudian banyak peserta didik yang masih banyak bertanya tentang nama-nama malaikat beserta tugasnya ini :

Annisa. N : “Pak, saya masih belum hafal?”

Syafa Yolanda : “ Pak, saya sering kebolak balik nama dan tugasnya?”

Ahmad Chairil : “ Pak, saya baru hafal lima nama-nama malaikatnya?”

Nad Adila A : “ Pak, saya juga belum lancar menghaf nama malaikat beserta tugasnya?”

Setelah itu lalu guru meminta kepada peserta didik untuk menghafal nama-nama malaikat beserta tugasnya yaitu (Salwa Fauziah, Rahma Rani, dan M. Anugrah). Kemudian guru kemudian minta peserta didik untuk memasukan bukunya kedalam tas dan memberitahukan bahwa tesnya dilakukan dalam waktu 15 menit. Guru beserta pengamat membangikan lembar soal tes kepada peserta

didik. Guru memerintahkan agar peserta didik mengerjakan tesnya sendiri yaitu tentang malaikat Allah dan tidak boleh mencontek. Bagi peserta didik yang mencontek dikurangi nilainya. Setelah beberapa menit berjalan terlihat beberapa peserta didik mencontek dengan teman sebelahnya. Guru akhirnya menegur dan peserta didik kembali tenang.

Setelah presentasi selesai, guru dan peserta didik membahas pertanyaan yang ada di LKS dan guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru langsung memberikan tes dan meminta peserta didik untuk duduk dibangku masing-masing, keadaan kelas menjadi ribut peserta didik ada yang belum hafal. Pada saat tes berlangsung terlihat ada peserta didik yang mencontek, kemudian guru menegurnya, namun tetap ada yang mencontek. Karena bel istirahat berbunyi guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil tes, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran PAI sudah berjalan sesuai dengan secara pelaksanaan pembelajaran (RRP) dan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan, namun masih ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran, guru pun sudah memotivasi dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, pada saat tes siklus I masih terlihat peserta didik yang mencontek dan ribut dalam mengerjakan soal tes siklus

I.

Pada pertemuan kedua ini dalam proses pembelajaran sudah terlihat ada peningkatan, guru lebih memotivasi peserta didik dan menyimpulkan materi sehingga peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam diskusi presentasi. Adapun kekurangannya adalah pada saat tes guru kurang tegas terhadap peserta didik yang mencontek. Berdasarkan pengamatan tersebut maka untuk pertemuan siklus 2 akan dilakukan perbaikan.

Pada hari Senin tanggal 05 Desember 2016 pukul 11.00 WIB peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa peserta didik yang sedang dikelas, yaitu Ahmad Khairil, Syafa Yolanda, Arip Wahyudi, Annisa dikelas IV. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik tersebut dapat diketahui, bahwa mereka menyukai metode pembelajaran ini dan peserta didik menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini terbukti aktivitas belajar peserta didik dikelas IV mulai meningkat. Dengan demikian kegiatan pembelajaran selanjutnya akan lebih diperhatikan dan diperbaiki, agar aktivitas belajar peserta didik semakin baik.

### **c. Refleksi Siklus I**

Refleksi pada siklus I ini dilaksanakan oleh peneliti dan guru PAI. Refleksi ini dimaksudkan agar pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam siklus I ini dapat segera dievaluasi dan diperbaiki apabila masih terdapat kekurangan. Refleksi diawali dengan pertanyaan peneliti kepada guru mengenali metode resitasi.

Peneliti : “ Menurut pendapat Ibu, bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran PAI dengan metode Resitasi .

Guru : “ Bagus ya de, peserta didik terlihat senang dan akrab sama teman sekelompoknya. Mereka jadi bisa bekerja sama dengan dalam menyelesaikan soal yang ada dalam LKS, dan berani mengemukakan pendapat walaupun belum maksimal, tapi pembelajaran dengan diskusi tadi sudah mulai ada kemajuan. Hanya saja waktunya yang kurang, jadi pembelajaran tidak begitu optimal. Mungkin untuk pertemuan selanjutnya bisa lebih merinci waktunya dan pertanyaan di LKS lebih dipersingkat namun jelas secara keseluruhan, agar hasil yang dicapai nantinya bisa maksimal.”

Peneliti : “ Baik buk, besok untuk pembelajaran PAI diskusi 2 saya akan lebih merinci waktunya dan membuat pertanyaan yang lebih dan jelas untuk keseluruhan.”

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Resitasi pada siklus I berjalan lancar, walaupun ada beberapa hal yang tidak berjalan sesuai rencana.

Pada pertemuan pertama peserta didik masih lambat dalam pembelajaran LKS sehingga diskusi kelompok tidak tercapai sesuai yang direncanakan. Peserta didik lebih cenderung bertanya kepada guru dan peneliti ketika menemui kesulitan Dalam mengerjakan LKS tanpa terlebih dahulu mendiskusikan dengan teman satu Kelompoknya. Interaksi antara anggota sama kelompoknya masih kurang hanya beberapa peserta didik saja yang aktif berdiskusi kelompok. Menurut keterangan guru, peserta didik belum terbiasa menggunakan LKS dalam belajar kelompok untuk memahami materi. Guru biasanya menyampaikan materi dengan berceramah



atau menuliskan dipapan tulis, kemudian peserta didik diminta mengerjakan soal yang ada dibuku paket. Aktivitas guru belum berjalan maksimal, masih ada beberapa kekurangan seperti kurang memotivasi dan membimbing peserta didik.

Pada pertemuan kedua, diskusi setiap kelompok lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan, frekuensi peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok meningkat, peserta didik mulai banyak yang berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Permasalahannya pada saat tes siklus I belum berjalan baik, masih ada beberapa peserta didik yang mencontek. Namun untuk beraktivitas pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Akan tetapi, aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah mulai mengalami peningkatan yang baik, hanya saja pada saat diadakan tes guru kurang tegas terhadap peserta didik yang mencontek.

Setelah berdiskusi dengan guru PAI Ibu Nur'aini, ada beberapa saran dan masukan sebagai upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran siklus 2, antara lain :

1. Guru lebih merinci alokasi waktu dengan sebaik-baiknya dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam diskusi kelompok, agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dapat berjalan secara efektif.
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya berpartisipasi dalam berdiskusi kelompok.

3. Memberikan arahan kepada setiap peserta didik dalam mengerjakan LKS apabila mengalami kesulitan harus mendiskusikan terlebih dahulu dengan teman satu kelompoknya sebelum ditanyakan kepada guru.
4. Dalam tes berikutnya, guru harus lebih tegas menghadapi peserta didik yang mencontek.
5. Memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

## **2. Siklus 2**

### **a. Perencanaan**

pada tahap perencanaan siklus 2, kegiatan peneliti secara umum sama dengan rencana kegiatan pada siklus I. namun terdapat beberapa tambahan kegiatan berdasarkan harus refleksi siklus I, yaitu :

1. Guru lebih merinci alokasi waktu pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
2. Guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang pentingnya berpartisipasi dan bekerja sama dalam diskusi kelompok.
3. Guru memotivasi peserta didik untuk berani mengeluarkan pendapat dalam kelompok serta berani untuk presentasi didepan kelas dan akan menambah nilai kelompok masing-masing.

## **b. Pelaksanaan dan Observasi**

### **1) *Pertemuan Pertama***

Pelaksanaan siklus 2 pertemuan pertama dimulai pada hari 12 Desember 2016. Siklus 2 terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu : menceritakan kisah Nabi Ibrahim As. Berdasarkan dari rancangan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, maka pelaksanaan pembelajaran siap dilaksanakan dengan mengacu pada rancangan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai hari Jum'at tanggal 19 Desember 2016 pada pukul 09.00-10.10 WIB. Pertemuan pada siklus 2 pada awal pembelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peneliti memulai pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Setelah itu mengabsen peserta didik, pembelajaran hari ini dihadiri oleh 22 peserta didik. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari masih menggunakan metode resitasi dan pada waktu materi Malaikat Allah masih mendapatkan penilaian untuk kelompok, dan keaktifan peserta didik dalam diskusi dengan anggota kelompok yang telah kelompok, dan keaktifan peserta didik dalam diskusi dengan anggota kelompok yang telah dibentuk akan memperoleh penilaian, mendengar penjelasan tersebut peserta didik terlihat lebih semangat untuk belajar. Guru memberikan apersepsi pada peserta didik yang sering aktif dalam pembelajaran sebelumnya, kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Materi yang akan diajarkan yaitu Kisah Nabi Ibrahim As yang sangat tabah dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh

Allah. Tahapan pembelajaran PAI dengan metode resitasi pada siklus 2 pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

**a) Penomoran**

Guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya.

**b) Pembagian tugas bahan diskusi**

Guru membagikan lembar kegiatan siswa (LKS) kepada setiap kelompok, yaitu : kisah Nabi Ibrahim As dengan orang tuanya, kisah Nabi Ibrahim As dengan orang Raja Namrud, kisah Nabi Ibrahim As dalam menghadapi ujian dan tindakan nyata dalam meneladani perilaku sabar dan keteguhan hari Nabi Ibrahim As.

**c) Diskusi Kelompok**

Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Guru peserta didik peneliti berkeliling membimbing jalannya diskusi kelompok pada siklus 2 pertemuan pertama ini dengan sangat antusias dan mengerjakan LKS yang mereka dapat di kelompoknya. Pada siklus 2 pertemuan pertama ini diskusi berjalan lancar, mereka lebih aktif dalam diskusi kelompok, hampir semua peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelompok meskipun masih ada peserta didik yang mengobrol dan aktifitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

**d) Guru menunjuk peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan cara menyebutkan salah satu anggota nomor anggota kelompok**

Setelah diskusi kelompok selesai dengan waktu yang telah ditentukan guru menunjukan salah satu nomor dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Guru menunjukan kelompok A nomor 4 (Hayyu Sariyah) mempresentasikan hasil diskusi pertanyaan nomor 1 yaitu bagaimanakah kisah Nabi Ibrahim As dengan orang tuanya. Pada saat kelompok pertama akan mempresentasikan hasil diskusinya, anggota kelompok lain sibuk mempersiapkan untuk presentasi berikutnya. Berikut cuplikan presentasi dari kelompok A :

Assalamualaikum wr.wb saya anggota dari kelompok A nomor 4 akan mempresentasikan hasil diskusi jawaban pertanyaan nomor 1 tentang kisah Nabi Ibrahim As dengan orang tuannya. Jawaban hasil diskusi dari kelompok kami adalah : Azar adalah ayah Nabi Ibrahim yang bertuhan dan menyembah berhala bahkan ia adalah pedagang dari patung-patung yang dibuatnya sendiri dan orang-orang membeli patung-patung yang dijadikan persembahan. Dengan ada sopan dan santun Nabi Ibrahim menyampaikan kepada ayahnya agar tidak mengikuti langkah syaitan dan kembali menyembah Allah SWT. Demikian presentasi dari saya, saya akhiri wassalamualaikum wr.wb.

Setelah kelompok (A) mempresentasikan hasil diskusinya, guru menanyakan kepada kelompok lain apakah ada tambahan atau pertanyaan. Salah satu dari peserta didik ada yang menambahkan tentang soal pertama yaitu (Amin Khairulloh) dari kelompok B diantaranya yaitu : tetapi ayah Nabi Ibrahim tidak bisa menerima begitu saja bu, bahkan ayahnya marah kepada Ibrahim.

Guru menunjuk kelompok D nomor 2 (Muhammad Ilham) mempresentasikan hasil diskusi pertanyaan nomor 2 yaitu bagaimanakah kisah Nabi Ibrahim As dengan raja Namrud?

Setelah kelompok D mempresentasikan isi diskusi mereka, setelah itu guru menanyakan kepada peserta didik untuk apakah ada pertanyaan atau memberikan tambahan terhadap LKS nomor 2 ini, kemudian kelompok B nomor 3 (Laudita Zahra) memberikan tambahan yaitu :” Raja Namrud bin Kan’aan menjalankan pemerintahnya dengan tangan besi dan kekuasaan mutlak. Semua kehendaknya harus dilanggar atau di tawar. Kekuasaan yang besar yang berada di tangannya itu dan kemewahan hidup yang berlebih-lebihan yang ia nikmati lama-kelamaan menjadikan ia tidak puas dengan kedudukannya sebagai raja. Ia merasakan dirinya patut disembah oleh rakyatnya sebagai tuhan. Kemudian tidak ada tambahan dan pertanyaan lagi dari peserta didik guru melanjutkan diskusi dengan pertanyaan LKS nomor 3.

Guru menunjukan kelompok C nomor 2 (Harun Al Rasyid) untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dari pertanyaan LKS nomor 3 yaitu :“bagaimana kisah Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian?”. Setelah kelompok C mempresentasikan isi diskusi mereka, setelah itu guru menanyakan kepada peserta didik untuk apakah ada yang akan memberikan tambahan terhadap LKS nomor 3 ini, kemudian kelompok A nomor 1 (Annisa. N) menanyakan tentang sifat yang harus kita ikuti dari Nabi Ibrahim itu apa saja?” lalu guru mempersilakan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan ini, (Qorry Aina) menjawab dari pertanyaan tadi

kemudian (Febrian Saputra dan Bimas Prayogi) menambahkan pendapatnya. Setelah itu guru melanjutkan ke pertanyaan LKS nomor 4.

Guru menunjuk kelompok E nomor 3 (Muhammad Fadil P) untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dari pertanyaan LKS nomor 4 yaitu : “ bagaimanakah mencontoh sikap sabar dan ketabahan hati Nabi Ibrahim As?”. Setelah kelompok E mempresentasikan isi diskusi mereka, setelah itu guru menanyakan kepada peserta didik untuk apakah ada pertanyaan atau memberikan tambahan terhadap LKS nomor 4 ini, kemudian kelompok D nomor 4 (Rahma Rani) mengajukan pertanyaan kepada kelompok D “ Mengapa kita harus meneladani kesabaran dan ketabahan hati Nabi Ibrahim As?”. Lalu dengan cepatnya (Fadhil Muhammad) menanggapi pertanyaan dengan baik. Setelah semua diskusi selesai lalu guru melanjutkan ke pertanyaan LKS nomor 5.

Guru menunjuk kelompok B nomor 1 (Arip Wahyudi) untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dari pertanyaan LKS nomor 5 yaitu : “seperti apa sabar dan keteguhan Nabi Ibrahim bagi kita seorang murid?”. Setelah kelompok B mempresentasikan ini diskusi mereka, setelah itu guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada pertanyaan atau memberikan tambahan terhadap LKS nomor 5 ini. (Laudita Zahra) bagaimana agar kita menjadi manusia yang sabar? Kemudian kelompok B pun menjawab soal ini dengan baik.

Setelah semua diskusi selesai lalu guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan semua materi pembelajaran dan memberikan beberapa tes untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi. Tak lama dari itu bel

berbunyi, tak lupa pula guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif terhadap pembelajaran karena setiap pertanyaan dan tanggapan memiliki point 50 untuk menambah perolehan point kelompok mereka yang pertemuan ke 4 akan di umumkan kelompok mana yang menilainya akan tertinggi, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafadz hamdalah.

## **2) *Pertemuan Kedua***

Pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Desember 2016 pada pukul 09.00-10.10 WIB. Pada awal pembelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peneliti memulai pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Setelah itu mengabsen peserta didik, pembelajaran hari ini dihadiri 22 peserta didik. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengetahui seberapa mengerti anak didik mengenai pelajaran yang mereka telah pelajari pada pertemuan ketiga. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa pelajaran hari ini yaitu : Kisah Nbi Ibrahim As dalam menghadapi ujian. Tahapan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Resitasi pada siklus 2 pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

### **a) *Penomoran***

Guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya.



**b) Pembagian tugas bahan diskusi**

Guru membagikan lembar kegiatan siswa (LKS) kepada setiap kelompok, yaitu: inti keteladan Nabi Ibrahim As, dan mencontoh keteladan Nabi Ibrahim dalam Menghadapi Ujian.

**c) Diskusi kelompok**

Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Guru beserta peneliti berkeliling membimbing jalannya diskusi kelompok pada siklus 2 pertemuan kedua ini dengan sangat antusias dan menjalankan LKS yang mereka dapat di kelompoknya. Pada siklus 2 pertemuan kedua ini diskusi berjalan dengan lancar, mereka lebih aktif dalam diskusi kelompok, hampir semua peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelompok meskipun masih ada peserta didik yang mengobrol dan kativitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

**d) Guru menunjukan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan cara menyebutkan salah satu anggota nomor anggota kelompok**

Setelah diskusi kelompok F nomor 1 (Shovira Maulidah) mempresentasikan hasil diskusi pertanyaan LKS nomor 1 yaitu inti keteladanan yang dapat diambil dari kisah Nabi Ibrahim As. Setelah mempresentasikan hasil diskusi mereka guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya maupun menambahkan dari kelompok yang berpresentasi. Kemudian (Amin Khairulloh dan Bimas Prayogi) menambahkan LKS nomor pertama, setelah itu ada yang bertanya (Febrian Saputra) kemudian

kelompok F (Muhammad Fadil P) menjawabnya, ketika semua peserta didik tidak ada yang bertanya dan menambahkan pendapat kemudian guru melanjutkan diskusi.

Guru menunjuk kelompok C nomor 4 (M. Anugrah M) mempresentasikan hasil diskusi pertanyaan LKS nomor 2 yaitu : Bagaimanakah keteladanan yang dapat dicontoh dari Nabi Ibrahim As, dalam menghadapi ujian?. Lalu kelompok C mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik, guru menanyakan kepada peserta didik untuk bertanya atau menambahkan. (Nada Adila A) bertanya : “ Mengapa kita harus mencontoh keteladanan Nabi Ibrahim As?.”(Salwa Fauziah, Laudita Zahra, dan Radin S Aburai) menjawab dan menambahkan pertanyaan ini, setelah itu guru melanjutkan diskusi.

Guru menunjuk kelompok E nomor 1 (Najla Fadila N) mempresentasikan hasil diskusi pertanyaan LKS nomor 3 yaitu : “ Bagaimana seorang pelajar dapat mencontoh kisah Nabi Ibrahim As yang diterapkan di sekolah?” lalu, (Qorry Aina dan Ahmad Chairil) menjawab pertanyaan dan menambahkan pertanyaan ini, kemudian guru menjelaskan diskusi.

Setelah pembelajaran berakhir kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang ditanyakan tentang materi ini lalu (Bimas Prayogi dan Shovira Maulidah) bertanya tentang materi yang sedikit belum paham. Setelah kembali dijelaskan, guru bersama-sama menyimpulkan materi pada pertemuan ini dan mengapresiasi pembelajaran hari ini semakin baik dari pertemuan sebelumnya.

### e) Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dalam 4 kali pertemuan dalam pembelajaran. Pada tabel berikut ini :

**Tabel 7**

**Data Hasil Penilaian Kelompok Pembelajaran PAI**

No.	Nama Kelompok	Nilai Akhir	Rangking
1	A	750	4
2	B	950	1
3	C	800	3
4	D	900	2
5	E	650	6
6	F	700	5

Penghargaan kelompok berupa hadiah diberikan kepada kelompok (B) sebagai kelompok dengan nilai tertinggi.

Aktivitas dalam proses pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik, peserta didik sudah aktif dan mulai banyak peningkatan. Aktivitas guru berdasarkan hasil pengamatan juga mengalami peningkatan, guru jadi lebih membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

### c. Refleksi Siklus 2

Refleksi siklus 2 dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, refleksi dilaksanakan oleh peneliti dan guru. Refleksi diawali dengan pertanyaan peneliti kepada guru :

- Peneliti : “ Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran PAI dengan menerapkan metode pembelajaran Resitasi yang telah laksanakan selama ini?”
- Guru : “Bagus ya de, walaupun sebelumnya sempat mengalami kesulitan dalam mengkolasi waktu karena jam pelajarannya juga sudah siang, akan tetapi pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Resitasi menjadikan peserta didik aktif, peserta didik makin akrab dengan sama temannya, dengan adanya diskusi kelompok dan presentasi, mereka menjadi lebih baik dan aktif.”

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran siklus 2, pembelajaran PAI dikelas IV berjalan dengan lancar dan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan drastis dibandingkan pada pembelajaran PAI siklus I. Pengalokasian waktu untuk diskusi kelompok dan presentasi sudah cukup efektif, kerjasama yang terjalin antar anggota kelompok sudah tampak lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Dari hasil pengamatan pembelajaran PAI siklus 2, guru memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan perhatian lebih merata kepada setiap kelompok. Guru berkeliling kelas untuk memantau jalannya diskusi kelompok dan presentasi. Peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mereka saling mengungkapkan pendapatnya untuk menemukan jawaban dan saling member penjelasan jika ada anggotanya mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Meskipun pembelajaran PAI siklus 2 sudah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Penerapan metode resitasi belum maksimal dan masih terdapat hambatan-hambatan yang menyebabkan belum semua peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran. Adapun hambatannya adalah saat diskusi kelompok, belum semua peserta didik

mampu mengkomunikasi pendapatnya dan diskusi dengan baik dan pada saat presentasi belum semua peserta didik percaya diri untuk maju. Tetapi aktivitas belajar peserta didik, pembelajaran siklus 2 sudah mengalami peningkatan, seperti mengajukan pertanyaan bila belum jelas, bekerjasama dengan kelompok, bertanya dengan teman jika mengalami kesulitan, memperhatikan penjelasan guru, mencatat hasil diskusi kelompok dan materi yang telah dipelajari, mengerjakan tes, mengerjakan LKS untuk didiskusikan, mengajukan pendapat dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dari hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, pada siklus 2 sudah berjalan lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Dari refleksi yang dilakukan pada siklus 2, peneliti dan guru melihat peningkatan aktivitas belajar dalam pembelajaran PAI kelas IV dan antusias peserta didik terhadap pembelajaran PAI dengan penerapan metode resitasi.

#### **D. Analisis Data**

Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode resitasi merupakan pembelajaran yang kooperatif dengan memberikan variasi di dalamnya yaitu adanya aktivitas belajar peserta didik seperti diskusi kelompok untuk memahami materi serta adanya kompetisi antar kelompok.

Penelitian dimulai pada tanggal 26 November 2016 sampai dengan 24 Desember 2016. Materi yang dipelajari adalah tentang Malaikat Allah dan sejarah Nabi Ibrahim As, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2

kali pertemuan 2 kali pertemuan dengan tentang Malaikat Allah, serta siklus 2 terdiri 2 pertemuan dengan materi sejarah kisah Nabi Ibrahim As. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dan menetapkan penerapan metode pembelajaran yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti : RPP, lembar observasi dan catatan lapangan. Dari data catatan lapangan dan data aktivitas belajar siswa maka dapat dilihat sebagai berikut :

**a. Hasil Tindakan Siklus I**

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan, pertemuan pertama pada hari senin 28 November 2016 dan pertemuan kedua pada hari senin 05 Desember 2016, dimana alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit, setiap pertemuan dihadiri oleh 22 peserta didik. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus I bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi menunjukkan pada pembelajaran yang sudah berjalan tetapi belum maksimal. Dalam setiap pola pembelajaran banyak didominasi oleh peserta didik yang sangat unggul. Hal ini menunjukkan indikasi belum adanya kekompakan dan partisipasi aktif pada diri peserta didik belum menunjukkan banyak perubahan karena selama penerapan metode resitasi peserta didik masih nampak kurang bersemangat dan tidak serius dalam pembelajaran.

Respon peserta didik terhadap penerapan metode resitasi pada siklus I pertemuan pertama ini termasuk belum aktif, terlihat pada jumlah peserta didik yang aktif 56,52%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif 43,48 % terdapat di lampiran 2. Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan pada pertemuan pertama

menunjukkan masih rendahnya aktivitas belajar peserta didik. Namun pada pertemuan kedua mulai ada peningkatan, pada pertemuan kedua ini jumlah peserta didik yang aktif sebanyak 69,56% sedangkan yang tidak aktif sebanyak 30,44 % terdapat di lampiran 3. Untuk lebih memperjelas adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

**Tabel 8**  
**Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I dengan Menerapkan**  
**Metode Resitasi di kelas IV SDN 2 Putih Doh**  
**Cukuh Balak TP. 2016/2017**

<b>Katagori</b>	<b>Persentase Aktivitas Belajar Siklus I</b>	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Aktif	56,52 %	69,56%
Tidak Aktif	43,48%	30,44%

Dengan demikian, penerapan metode Resitasi pada siklus I aktivitas belajar peserta didik terhadap peningkatan dari sebelum pelaksanaan, yaitu pada pertemuan pertama terdapat peserta didik yang aktif hanya 56,52% dan pada pertemuan kedua peserta didik yang aktif 69,56% sehingga terdapat peningkatan sebanyak 13,04%. Dengan demikian terlihat dari peserta didik yang belum aktif dan masih banyak peserta didik yang belum terbiasa dengan penerapan metode resitasi dalam proses pembelajaran.

#### **b. Hasil Tindakan Siklus II**

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan, pertemuan pertama pada hari Senin 12 Desember 2016 dan pelaksanaan kedua pada hari Senin 19 Desember

2016 dimana alokasi waktu 2x35 menit, setiap pertemuan dihadiri oleh 22 orang peserta didik. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus II ini bahwa penerapan metode resitasi menunjukkan pola pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik dan aktif.

Hasil ini terlihat pada siklus aktivitas belajar peserta didik yang sudah meningkat dari pada siklus I yaitu sebanyak 82,60% peserta didik yang aktif pertemuan kedua aktivitas belajar peserta didik sudah banyak yang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Meningkatkannya aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini terdapat 91,30% peserta didik yang aktif dan 8,70% peserta didik yang tidak aktif terdapat di lampiran 5.

Dengan demikian, pada pertemuan kedua jumlah peserta didik yang aktif lebih meningkat dari pertemuan pertama di siklus II ini. Untuk lebih jelas adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

**Tabel 9**

**Peningkatan aktivitas belajar siklus II dengan Menerapan  
Metode Resitasi pada kelas IV SDN 2 Putih Doh  
Cukuh Balak Tanggamus  
TP. 2016/2017**

Katagori	Presentase Aktivitas Belajar Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Aktif	82,60%	91,30%
Tidak Aktif	17,40%	8,70%



Secara keseluruhan, terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan baik, dengan penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, peserta didik IV SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak, penerapan mempunyai dampak yang positif adaah meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah tentang penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, terjawab dengan cukup jelas, sehingga mendapatkan hasil bahwa dengan penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas IV SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

#### **a. Pembahasan**

Pembahasan keberhasilan belajar dengan menggunakan penerapan metode resitasi dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan hasil bahwa terhadap pembelajaran PAI setelah menerapkan metode resitasi, hal ini terbukti dari peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah proses pembelajarannya menggunakan metode resitasi. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 10**  
**Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik dengan**  
**Menerapkan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Peserta Didik**  
**Kelas IV SDN 2 Putih DohKecamatan Cukuh Balak**  
**Kabupaten Tanggamus**  
**TP.2016/2017**

NO	Katagori	Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik				
		Pra-Survei	Siklus I		Siklus II	
			Per-I	Per-II	Per-I	Per-II
1	Aktif	30%	56,52%	69,56%	82,60%	91,30%
2	Tidak Aktif	70%	43,48%	30,44%	17,40%	8,70%

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik yang aktif pada siklus I pertemuan pertama 56,52% meningkat 26,52% dari hasil pra-survei yang hanya 30%. Pada pertemuan kedua peserta didik yang aktif mencapai 69,56% mengalami peningkatan 13,04% dari pertemuan pertama. Dan pada siklus II pertemuan pertama peserta didik yang aktif mencapai 82,60% meningkat 14,04% dari pertemuan kedua siklus I, pada pertemuan kedua siklus II peserta didik yang aktif mencapai 91,70% meningkat 8,70% dari pertemuan pertama.

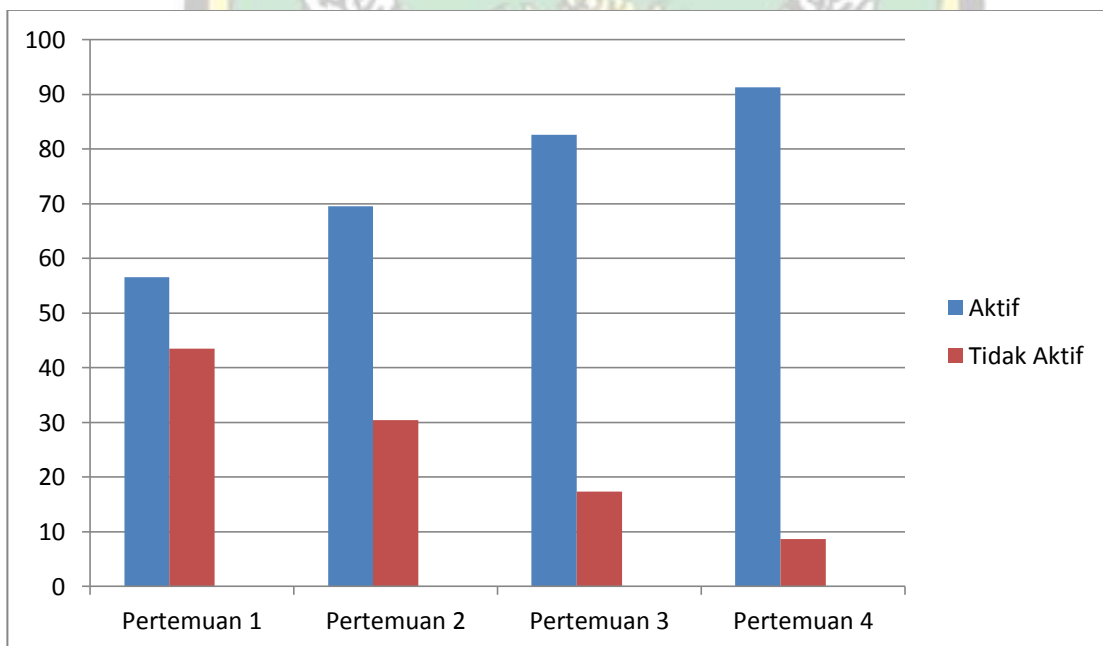
Sedangkan aktivitas belajar peserta didik yang kurang aktif pada siklus I pertemuan adalah 43,48% menurun 26,25% dari hasil prasurevei pada pertemuan kedua peserta didik yang tidak aktif 30,44% menurun 13,04% dari pertemuan pertama. Dan pada siklus II pertemuan pertama didik yang tidak aktif 17,40%

menurun 13,04%, pada pertemuan kedua aktivitas belajar peserta didik yang tidak aktif 8,70% menurun 8,70% dari pertemuan pertama siklus II.

Pada data diatas, dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik siklusnya baik dan mengalami peningkatan. Adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh adanya pengelolaan pembelajaran yang semakin baik. Maka peneliti menyimpulkan bahwa setelah menerapkan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI peserta didik kelas IV SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, karena telah diperoleh respon dan aktivitas peserta didik yang sangat baik.

**Gambar.2**

**Grafik**



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak Tanggamus di kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan jumlah peserta didik 22 dilaksanakan dalam 2 siklus. Dapat diambil kesimpulan Implementasi metode resitasi sebagai berikut :

Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IV, hal ini terbukti dari hasil lembar observasi dari siklus I sampai II yaitu :

Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik terhadap peningkatan dari sebelum pelaksanaan, yaitu pada pertemuan pertama terdapat peserta didik yang aktif hanya 56,52% dan pada pertemuan kedua peserta didik yang aktif adalah 69,56%. Hasil siklus II yaitu pertemuan pertama sebanyak 82,60% peserta didik yang aktif dan 17,40% peserta didik yang tidak aktif. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar peserta didik terdapat 91,30% siswa yang aktif dan 8,70% siswa yang tidak aktif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru pada awal pembelajaran memberikan motivasi agar peserta didik agar lebih berani dan bertanggung jawab.
2. Bagi peserta didik, perlu meningkatkan keberanian mengajukan dimengerti sehingga pertanyaan tentang materi maupun instruksi-instruksi yang belum dimengerti sehingga tidak merasa kesulitan dalam menerima pelajaran. pada saat diberi kesempatan oleh guru untuk belajar secara mandiri hendaknya dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dalam proses pembelajaran mereka dapat menjawab pertanyaan, dan agar para peserta didik yakin dengan dirinya sendiri mampu dan tidak merasa takut menjawab pertanyaan.
3. Sebaiknya dalam pembelajaran diskusi kelompok dilengkapi dengan media atau alat-alat yang menunjang kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Maulna,dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap, Absolut*, (Yogyakarta, 2011).
- Ahmad Tafsir. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Ali, "Pengertian Analisis Data, Tujuan dan Teknik Analisisnya" ( On-line ), tersedia di:<http://www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-analisis-data-tujuan-dan.html>
- Amai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat Pers, Jakarta,2002).
- Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo,2008).
- Bobbi De Porter, *Quantum Teaching*, (Bandung:Kaifa,2000).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro, Bandung, 2010).
- \_\_\_\_\_ ,*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Pustaka Agung Harapan,2002).
- Didik Komaidi dan wahyu Wijayati. *Panduan Lengkap Peneltian Tindakan Kelas Teori, Praktek dan Contoh PTK*, (Yogyakarta : Sabda, 2011)
- Fufuh Fathurahman dan sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Refika aditma, 2007).

Hadari Nawawi, *Pendidikan Agama Islam*, (Al-Ikhlash, Surabaya,2001).

Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:ALFABETA,2012).

Herman Hudoyo, *Stimulus dalam Proses Belajar Mengajar*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2000).

Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT. Friska Agung Insane,2003).

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2011)

Kartini Kartono, *Pengantar Methodologi Research Sosial*, ( Bandung: Madar Maju, 1990).

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*,( Jakarta:Rajawali Pres, 2011)

Lalu Muhammad Azhar. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1993).

Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan implementasi KTSP*, (Gaung Persada Press, Jakarta:2008).

Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004).

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006).

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta).

Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990)

Observasi tentang Proses Pembelajaran PAI dikelas IV SDN Putih Doh Cukuh Balak  
Tanggamus, 02 Agustus 2015.

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (jakarta : Bumi Aksara, 2001)

—————, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara, Jakarta:2010).

Raka Joni, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (*Wawasan Kependidikan dan Pembaharuan Guru*), (Malang:IKIP Malang:1980).

Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*,( Jakarta:Kalam Mulia,2005).

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Telaah Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta:Kalam Mulia,2009).

Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008)

S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta,2010)

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motif Belajar Mengajar*. (Jakarta:Rajawali Pers,1990).

—————, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2009).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Renika Cipta, Jakarta 2010).

Sri Anitah Wiryawan, *Memahami Beberapa Metode dalam Pembelajaran*, (Remaja Rosdkarya, Bandung, 1990).

Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Algensindo, Jakarta, 2001).



Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta: Rineka Cipta,2002).

Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

Supriyadi Saputro. *Dasar-dasar Metodelogi Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang, 1993).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012).

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011).

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2012).

Tayar Tusuf dan Syaiful Anwar. *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafisdo Persada, 1994)

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Puspa Swara, Jakarta : 2008).

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003*. (Yogyakarta : Darma Bakti, 2005).

Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,2008).

Zakiah Darajdat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara,Jakarta 2011).

Zakiah Dradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2009).

Zainul Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2006)

Zuhairini,dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional, Surabaya,2003).

\_\_\_\_\_,*Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional,2000).



## **Lampiran 1**

# **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : IV/1

Standar Kompetensi : 4. Mengetahui malaikat dan tugasnya

Kompetensi Dasar : 4.1 Menjelaskan pengertian Malaikat  
4.2 Menyebutkan nama-nama Malaikat  
4.3 Menyebutkan tugas-tugas Malaikat

Alokasi Waktu : 4x35 menit (2x pertemuan)

**Indikator** :

1. Menjelaskan pengertian Malaikat
2. Menjelaskan kejadian Malaikat
3. Menyebutkan jumlah Malaikat
4. Menghafal nama-nama Malaikat
5. Mengetahui tugas-tugas Malaikat Allah

**Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Malaikat
2. Peserta didik dapat menjelaskan kejadian Malaikat
3. Peserta didik menyebutkan jumlah Malaikat dan nama-nama Malaikat secara klasikal, kelompok dan individu
4. Peserta didik menghafal nama-nama Malaikat

**Karakter Peserta didik yang diharapkan :**

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun

- Tanggung jawab
- Berani
- Integritas
- Peduli
- Jujur

**Materi Pembelajaran :**

Pengertian Malaikat dan kejadiannya, nama-nama Malaikat dan Tugas-tugas Malaikat

**Metode Pembelajaran :**

1. Peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mengadakan diskusi kelompok dengan teman-temannya membahas pengertian Malaikat.
2. Peserta didik mendapat tugas mengadakan diskusi dan Tanya jawab dengan teman-temannya membahas asal kejadian Malaikat.
3. Metode Resitasi

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal Peserta didik
- b. Menanyakan kepada beberapa Peserta didik tentang siapa Malaikat, peran dan tugasnya
- c. Memperhatikan bahan ajar yang menarik dan berguna Peserta didik (melalui fitur Sepenggal Kisah)

**2. Kegiatan Inti**

**a. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- 1) Beberapa peserta didik membaca bahan ajar kejadian Malaikat, peserta didik lainnya menyimak dengan baik.
- 2) Peserta didik mendengarkan dan mengawasi uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan
- 3) Peserta didik menjelaskan kejadian Malaikat berdasarkan penjelasan guru dan bahan bacaan

### ***b. Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- 1) Peserta didik mengartikan definisi Malaikat
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang perbedaan antara Malaikat dan manusia
- 3) Peserta didik mengerjakan tugas-tugas dari guru

### ***c. Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
- 2) Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

- a. Guru mengadakan Tanya jawab dengan peserta didik seputar pemahaman peserta didik tentang Malaikat dan asal kejadiannya
- b. Peserta didik diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri

### **Alat/Sumber Belajar :**

1. Tulisan nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku yang relevan
4. Al-quran (Juz Amma)
5. Lembar Kerja Siswa (LKS)
6. Lingkungan sekitar

### **Penilaian**

1. Tes Tertulis

### **Bentuk Instrumen**

1. Essay
2. Jawaban singkat

### Instrument/ Soal

1. Apa yang dimaksud Malaikat adalah makhluk gaib ?
2. Dari apakah Malaikat diciptakan Allah ?

#### 1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua benar	1

#### 2. PERFORMA

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	• Bekerja sama	4
		• Kadang-kadang kerjasama	2
		• Tidak kerja sama	1
2.	Pertisipasi	• Aktif berpartisipasi	4
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1

#### 3. LEMBAR PENILAIAN

No.	NamaPesertaDidik	Performa		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

#### CATATAN :

Nilai = ( Jumlah skor maksimal ) x 10

- Untuk peserta didik yang belum memenuhisyarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

November 2016  
Guru PAI

CukuhBalak,

26

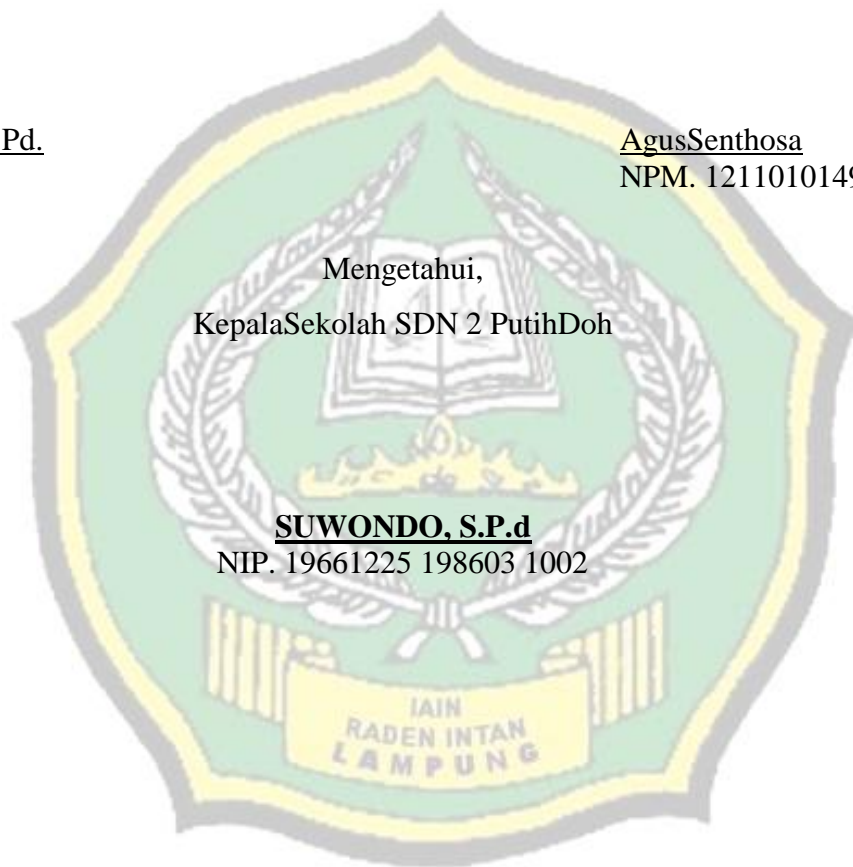
Peneliti

Nur'aini, S.Pd.  
NIP.

AgusSenthosa  
NPM. 1211010149

Mengetahui,  
KepalaSekolah SDN 2 PutihDoh

**SUWONDO, S.P.d**  
NIP. 19661225 198603 1002



*Lampiran 2*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Putih Doh Cukuh Balak  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : IV/1  
Standar Kompetensi : 5. Menceritakan kisah Nabi  
Kopetensi Dasar : 5.1 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim As  
5.2 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud  
Alokasi Waktu : 4x35 menit (2x pertemuan)

### **Indikator**

1. Menjelaskan kisah Nabi Ibrahim AS dengan orang tuanya
2. Menjelaskan kisah Nabi Ibrhaim AS dengan raja Namrud
3. Menjelaskan kisah Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian

### **Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat menjelaskan kisah Nabi Ibrahim As dengan orang tuanya
2. Peserta didik dapat menjelaskan kisah Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud
3. Peserta didik dapat menjelaskan Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian
4. Peserta didik dapat meneladani perilaku sabar dan keteguhan hati Nabi Ibrahim dalam praktik keseharian mereka

### **Karakter Pesertadidik yang diharapkan :**

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab
- Berani
- Integritas
- Peduli
- Jujur

### **Materi Pembelajaran:**

Kisah Nabi Ibrahim As (lihat buku Pendidikan Agama Islam jilid4 )



## **Metode Pembelajaran :**

1. Peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mengadakan diskusi dan Tanya jawab dengan teman-teman membahas kisah nabi Ibrahim As dengan orang tuannya, Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud, Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian.
2. Peserta didik mendapat tugas menceritakan kembali kisah Nabi Ibrahim As dengan orang tuannya, Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud dan Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian.

## **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang kisah-kisah nabi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan melalui fitur mutiara Islam.

### **2. Kegiatan Inti**

#### **a. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- 1) Beberapa peserta didik membacakan kisah Nabi Ibrahim, peserta didik lainnya menyimak dengan baik.
- 2) Peserta didik mendengarkan dan mengawasi uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan

#### **b. Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- 1) Peserta didik menceritakan kembali kisah Nabi Ibrahim As dengan orang tuanya menggunakan bahasa sendiri secara kelompok dan individu.
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang perilaku sabar dan keteguhan hati Nabi Ibrahim As.

#### **c. Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
- 2) Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

- c. Guru mengadakan Tanya jawab dengan peserta didik seputar pemahaman peserta didik tentang Nabi Ibrahim As dan asal kejadiannya
- d. Peserta didik diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri

**Alat/Sumber Belajar :**

1. Tulisan nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku yang relevan
4. Al-quran (Juz Amma)
5. Lembar Kerja Siswa (LKS)
6. Lingkungan sekitar

**Penilaian**

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk instrumen : Jawaban singkat

Instrumen Soal :

1. Siapakah nama ayah Nabi Ibrahim As ?
2. Mengapa raja Namrud mengeluarkan perintah membunuh setiap bayi-bayi laki-laki?
3. Apa mujizat nabi Ibrahim As ?

**1. PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"><li>• Semuabenaar</li><li>• Sebagianbesarbenar</li><li>• Sebagiankecilbenar</li><li>• Semuabenaar</li></ul>	4 3 2 1

**2. PERFORMA**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	KerjaSama	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bekerjasama</li><li>• Kadangkadangkkerja sama</li><li>• Tidakkerja sama</li></ul>	4 2 1
2.	Pertisipasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Aktifberpartisipasi</li><li>• Kadangkadangkaktif</li><li>• Tidakaktif</li></ul>	4 2 1

**3. LEMBAR PENILAIAN**

No.	Nama Peserta Didik	Performa		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = ( Jumlah skor maksimal ) x 10

- Untuk peserta didik yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

CukuhBalak, 19 Desember 2016  
Peneliti

Guru PAI

Nuraini, S.Pd.  
NIP.

Agus Senthosa  
NPM. 1211010149

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 2 Putih Doh

SUWONDO, S.P.d  
NIP. 19661225 198603 1002

*Lampiran 4*

### MATERI SIKLUS I

#### MENGENAL NAMA-NAMA MALAIKAT DAN TUGASNYA

Iman artinya percaya. Percaya adanya malaikat termasuk rukun iman. Rukun iman yang kedua. Orang yang beriman wajib percaya, percaya adanya malaikat

ciptaan Allah. Malaikat senantiasa mengabdikan kepada Allah, malaikat tidak pernah membantah, malaikat adalah hamba Allah yang taat.

Jumlah malaikat ada banyak. Namun, ada sepuluh yang wajib diketahui. Malaikat adalah pasukan Allah swt. malaikat mempunyai tugas tersendiri. Malaikat menjalankan tugas atas perintah Allah swt.

### **A Pengertian Malaikat**

Allah menciptakan makhluk dalam dua macam, yaitu makhluk yang nyata atau kelihatan dan makhluk gaib atau tidak kelihatan. Makhluk yang nyata, seperti manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Sedangkan makhluk yang gaib atau tidak kelihatan, seperti jin dan malaikat. Malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan Allah dari nur atau cahaya. Malaikat bukan laki-laki dan bukan perempuan. Malaikat tidak makan dan tidak minum. Malaikat diberi akal, tetapi tidak mempunyai nafsu.

Malaikat adalah makhluk yang paling taat kepada Allah. Malaikat adalah makhluk Allah yang suci. Artinya, malaikat tidak pernah berbuat dosa. Malaikat adalah makhluk yang paling setia kepada Allah karena malaikat selalu melaksanakan perintah Allah. Malaikat termasuk makhluk yang suci. Mereka tidak pernah berbuat dosa, baik dosa besar maupun dosa kecil. Setiap saat dan kapan saja siap melaksanakan perintah Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al Anbiy ayat 26-27 berikut ini.

Artinya:

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ ۚ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾ لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ

وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

26. Dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak", Maha suci Allah. sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan.

27. Mereka itu tidak mendahului-Nya dengan Perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya.

Malaikat tidak pernah lelah dalam melaksanakan apa-apa yang diperintahkan kepada mereka. Sebagai makhluk gaib, wujud Malaikat tidak dapat dilihat, didengar, diraba, dicium, dan dirasakan oleh manusia,.

Iman kepada malaikat adalah bagian dari rukun iman. Untuk itu, kita wajib beriman kepada malaikat. Iman kepada malaikat maksudnya adalah meyakini adanya malaikat, walaupun kita tidak dapat melihat mereka, dan bahwa mereka adalah salah satu makhluk ciptaan Allah. Mereka menyembah Allah dan selalu taat kepada-Nya. Mereka tidak pernah berdosa sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah al-Anbiy □ ayat 19-20.

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ ۗ وَلَا

يَسْتَحْسِرُونَ ﴿٢٨﴾ يُسَبِّحُونَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya :

*19. Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih.*

*20. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.*

## **B Nama-nama Malaikat dan Tugasnya**

Teman-teman, tahukah kamu berapa jumlah malaikat? Malaikat itu jumlahnya banyak sekali. Tak seorang pun mengetahui jumlah pasti malaikat, hanya Allah saja yang mengetahui jumlahnya.

Nah, di antara para malaikat yang wajib kita ketahui sebagai salah satu rukun Iman, yaitu ada sepuluh malaikat. Ayo, perhatikan nama-nama malaikat yang harus kamu ketahui berikut ini.

- |                     |                     |
|---------------------|---------------------|
| 1. Malaikat Jibril  | 6. Malaikat Nakir   |
| 2. Malaikat Mikail  | 7. Malaikat Rakib   |
| 3. Malaikat izrafil | 8. Malaikat Atid    |
| 4. Malaikat Izrail  | 9. Malaikat Malik   |
| 5. Malaikat Munkar  | 10. Malaikat Ridwan |

Malaikat itu selalu taat kepada Allah. Malaikat tidak pernah menentang perintah Allah. Ia sanggup mengerjakan pekerjaan apa saja, bahkan yang berat sekalipun. Semua perintah Allah selalu dikerjakannya dengan baik. Ayo, sekarang perhatikan tugas-tugas malaikat berikut ini.

### **1. Malaikat Jibril**

Malaikat Jibril adalah pemimpin para malaikat. Bertugas menyampaikan wahyu dan mengajarkannya kepada para nabi dan rasul.

## **2. Malaikat Mikail**

Malaikat Mikail bertugas membagi rezeki kepada seluruh makhluk. Malaikat Mikail juga bertugas mengatur hujan dan mengatur panas matahari.

## **3. Malaikat Israfil**

Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala (terompet) pada hari kiamat.

## **4. Malaikat Izrail**

Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk. Malaikat Izrail disebut juga sebagai malaikat maut.

## **5. Malaikat Munkar**

Malaikat Munkar adalah malaikat yang diberi tugas oleh Allah untuk memeriksa amal manusia di alam kubur.

## **6. Malaikat Nakir**

Malaikat Nakir memiliki tugas yang sama dengan malaikat Munkar, yaitu memeriksa amal manusia di alam kubur.

## **7. Malaikat Rakib**

Malaikat Rakib diberi tugas oleh Allah untuk mencatat amal baik manusia ketika hidup di dunia.

## **8. Malaikat Atid**

Malaikat Atid diberi tugas oleh Allah untuk mencatat amal buruk manusia ketika hidup di dunia.

## **9. Malaikat Malik**



Malaikat Malik diberi tugas oleh Allah untuk menjaga neraka.

### **10. Malaikat Ridwan**

Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga.

Malaikat Raqib dan 'Atid disebut *Kiraman Katibin*. Karena malaikat tersebut mencatat amal. Amal yang baik dan buruk manusia. Malaikat Izrail disebut *Malaikat Maut*. Malaikat Jibril diberi nama *Ruh Al-Amin*, yang artinya yang terpercaya. Malaikat Jibril juga diberi nama *Ruh Kudus*, yang artinya yang suci. Nama Malaikat Jibril adalah *Namus*.

### **C Manfaat Beriman kepada Malaikat**

Teman-teman, sebagai seorang muslim kita wajib beriman kepada malaikat. Tahukah kamu apa manfaat beriman kepada malaikat? Manfaat beriman kepada malaikat, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Mendorong kita untuk selalu berbuat amal kebajikan**

Dengan beriman kepada malaikat, kita dapat menyadari bahwa segala perbuatan kita akan diawasi dan dicatat oleh malaikat. Adapun yang selalu mengawasi dan mencatat amal perbuatan kita di dunia adalah malaikat Rakib dan Atid. Mereka mencatat dengan teliti semua perbuatan baik maupun buruk yang kita lakukan.

#### **2. Mendidik kita untuk berhati-hati dan teliti dalam berbuat**

Dengan beriman kepada malaikat, kita dapat menyadari bahwa segala sesuatu yang telah kita perbuat di dunia akan ditanyakan oleh malaikat Munkar dan Nakir di dalam kubur.



3. Kita dapat meniru dan mengikuti sifat-sifat malaikat yang selalu patuh dengan perintah Allah.

4. Menambah keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah

Nah, teman-teman, sekarang kita tahu manfaat beriman kepada malaikat. Dengan demikian, kita telah memiliki keyakinan bahwa malaikat senantiasa akan selalu mengikuti kita. Oleh karena itu, kita harus selalu berbuat baik dan berakhlak mulia.

### **Rangkuman**

- Iman kepada malaikat adalah bagian dari rukun iman. Untuk itu, kita wajib beriman kepada malaikat.
- Malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan Allah dari nur atau cahaya.
- Malaikat adalah makhluk yang paling setia kepada Allah karena malaikat selalu melaksanakan perintah Allah.

## **MATERI SIKLUS II**

### **KISAH NABI IBRAHIM A.S DAN NABI ISMAIL A.S.**

#### **A Kisah Nabi Ibrahim A.s.**

##### **1. Kelahiran Nabi Ibrahim A.s.**

Nabi Ibrahim A.s. dilahirkan di kota Babilonia yang sekarang bernama negara Irak. Kerajaan Babilon pada waktu itu diperintah oleh seorang raja yang bernama Namrud. Raja Namrud adalah raja yang terkenal dengan kekejaman dan kesewenang-

wenangannya. Raja Namrud seorang penyembah berhala. Semua rakyatnya tunduk dan patuh kepadanya. Bahkan ia berani menyebut dirinya sebagai Tuhan.

Nabi Ibrahim A.s. adalah putra Azar bin Tahur bin Nuh. Azar adalah orang yang sangat dicintai oleh Raja Namrud karena pandai membuat patung atau berhala. Patung-patung atau berhala-berhala karya Azar disembah oleh Raja Namrud dan rakyatnya.

Suatu ketika, Raja Namrud bermimpi ada seorang anak mengambil mahkotanya. Mimpi ini ditafsirkan oleh ahli nujum bahwa suatu saat nanti akan lahir seorang anak laki-laki yang akan menghancurkan kerajaan Raja Namrud. Akhirnya, Raja Namrud memerintahkan kepada prajuritnya agar membunuh semua anak laki-laki yang baru lahir. Istri Azar yang ketika itu sedang hamil tua sangat ketakutan, sehingga ia pergi ke hutan hingga melahirkan Ibrahim. Sampai beberapa tahun Ibrahim tinggal di hutan di dalam goa.

## **2. Nabi Ibrahim A.s. Mencari Tuhan**

Pada masa Nabi Ibrahim A.s., banyak orang yang menyembah lebih dari satu Tuhan. Dewa Bulan atau *Sin* merupakan salah satu berhala yang paling penting. Bintang, bulan, dan matahari menjadi objek utama penyembahan dan karenanya, astronomi merupakan bidang yang sangat penting. Sewaktu kecil, Nabi Ibrahim A.s. sering melihat ayahnya membuat patung. Patung-patung tersebut kemudian dijadikan sebagai Tuhan. Melihat semuanya itu, Nabi Ibrahim A.s. berusaha mencari kebenaran agama yang dianut oleh keluarganya itu.

Rasa ingin tahu merasuki jiwa Ibrahim. Selama ini ia hanya melihat batu dan tanah di dalam goa. Ketika ibunya sedang pergi ke kota mencari makanan, ia pun keluar goa. Begitu melihat dunia, Ibrahim tercengang. Ia benar-benar takjub melihat alam yang sangat luas, langit biru, dan gunung menjulang tinggi. Di siang hari ia melihat cahaya matahari, di waktu malam ia melihat sinar bulan yang menerangi malam.

Sesudah berita tentang pembunuhan bayi laki-laki sudah sirna, Ibrahim diajak pulang dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Ia merasa heran melihat orang-orang menyembah patung. Padahal patung-patung tidak dapat berbicara, melihat, dan mendengar, dan juga tidak dapat memberi pertolongan. Mengapa mereka menyembah benda mati? Demikianlah pertanyaan yang timbul di hati Nabi Ibrahim A.s..

Nabi Ibrahim A.s. sedih karena masyarakat di sekitarnya sudah rusak akhlaknya. Akal pikiran mereka benar-benar sudah tumpul sehingga patung dan batu-batu bergambar mereka jadikan Tuhan yang disembah. Ayah Ibrahim sendiri adalah tukang pembuat patung yang dijual kepada masyarakat. Ayahnya juga menyembah patung yang dibuatnya sendiri. Suatu saat Ibrahim bertanya kepada ayahnya. "Ayah untuk apa patung-patung ini disembah?"

"Patung-patung ini disembah karena mereka itu Tuhan kita. Kamu juga harus menyembahnya," jawab ayahnya.

"Saya tidak mau menyembah mereka. Patung-patung itu tidak akan membawa manfaat bagi kita karena mereka itu tidak dapat melihat, mendengar, dan berbicara," kata Nabi Ibrahim A.s..

Mendengar jawaban itu, ayah Nabi Ibrahim A.s. marah, lalu mengusir Nabi Ibrahim pergi dari rumah. Nabi Ibrahim pergi dari rumah untuk mencari Tuhan yang sesungguhnya. Lalu Allah memberikan petunjuk Sebelum Nabi Ibrahim A.s. mengajak kaumnya untuk meninggalkan penyembahan terhadap berhala, pertama kali yang diajaknya menyembah Allah adalah ayahnya. Kemudian ia mengajak umatnya menyembah Allah, serta melarang menyembah patung-patung dan berhala. Karena berhala-berhala itu tidak dapat memberi manfaat apa pun untuk manusia. Patung-patung itu hanya buatan manusia yang tidak dapat bergerak, mengapa dipuji dan disembah? Tapi, mereka tidak mau dan mencaci maki Nabi Ibrahim A.s.. Akhirnya, ia mencari jalan dengan tegas dan berani, yaitu dengan menghancurkan berhala itu mulai dari patung yang kecil sampai patung yang besar. Nabi Ibrahim A.s. menyisakan satu patung yang besar. Kemudian kapak yang digunakan untuk menghancurkan berhala diletakkan di leher berhala yang besar tadi. Setelah itu, Nabi Ibrahim A.s. pulang.

### **3. Nabi Ibrahim A.s. Menghancurkan Berhala**

Setelah patung-patung kecil dihancurkan Nabi Ibrahim A.s. meletakkan kapak pada patung yang besar kepadanya. Ia diangkat menjadi nabi dan rasul. Ia diberi wahyu sehingga keyakinan tentang adanya Tuhan bukan sekadar akal pikirannya belaka, melainkan berasal dari ketetapan Tuhan. Akhirnya, Nabi Ibrahim menemukan jawaban dengan akal pikirannya yang masih suci bersih itu. Ia memutuskan bahwa Tuhan adalah yang menciptakan semua alam ini.

Nabi Ibrahim berkata dalam hatinya: "Tuhanku adalah yang menciptakan langit dan bumi, Tuhanku yang menciptakan manusia, tumbuhan, hewan, dan apa saja yang ada di muka bumi ini, yaitu Allah."Ketika Raja Namrud mengetahui bahwa semua berhala di tempat peribadatnya hancur lebur, ia sangat terkejut dan marah. Raja Namrud menuduh Nabi Ibrahimlah yang telah menghancurkan berhala-berhala itu.

Kemudian Raja Namrud memerintahkan prajurit-prajuritnya untuk menangkap Nabi Ibrahim. Setelah Nabi Ibrahim tertangkap, ia langsung diadili oleh Raja Namrud. Raja Namrud bertanya kepada Nabi Ibrahim, "Apakah engkau yang menghancurkan berhala-berhala kami?" Nabi Ibrahim menjawab, "Tidak". Hal ini membuat raja marah. Nabi Ibrahim mengatakan bahwa yang melakukan adalah berhala yang paling besar karena berhala yang besar tersebut memegang kapak. Nabi Ibrahim menyuruh Raja Namrud untuk menanyakannya langsung kepada berhala yang paling besar. Ucapan Nabi Ibrahim membuat raja Namrud semakin marah. Raja Namrud tidak percaya bahwa patung tersebut dapat berbicara dan menganggap Nabi Ibrahim sebagai orang yang bodoh. Nabi Ibrahim mengatakan bahwa yang bodoh adalah Raja Namrud dan pengikutnya karena mereka menyembah patung yang tidak dapat berbicara dan tidak dapat memberikan manfaat sama sekali.

Raja Namrud dan pengikutnya merasa terpojok. Tapi mereka tetap angkuh dan bermaksud membakar Nabi Ibrahim. Seketika itu juga, Raja Namrud menyuruh rakyatnya mencari kayu bakar untuk membakar Nabi Ibrahim. Setelah kayu bakar

terkumpul, dibakarlah Nabi Ibrahim. Raja Namrud dan pengikutnya mengumpulkan kayu bakar untuk membakar

## **B Kisah Nabi Ismail A.s.**

Nabi Ibrahim mempunyai dua istri, yaitu Siti Sarah dan Siti Hajar. Siti Sarah melahirkan anak laki-laki yang bernama Ishak, sedangkan Siti Hajar melahirkan putra bernama Ismail. Sarah merasa kurang senang hidup bersama Hajar, akhirnya dia minta agar Hajar dan putranya Ismail untuk pindah ke tempat lain. Nabi Ibrahim tidak menuruti perintahnya, setelah menerima perintah dari Allah, Nabi Ibrahim mengajak Siti Hajar dan Ismail pindah ke Mekah. Ismail pada waktu itu masih menyusu. Ia harus ikut kedua orang tuanya menempuh perjalanan jauh yang melelahkan. Hajar dan Ismail ditempatkan di daerah yang tandus, padang pasir yang sunyi, dan terik matahari yang menyengat kulit. Tidak ada seorang pun di tempat itu, kecuali mereka berdua.

Di sekitar tempat itu tidak ada mata air. Saat itu bekal sudah habis. Ismail pun merasa kehausan. Ia menangis karena tak tahan menahan rasa haus. Nabi Ismail menghentak-hentakkan kakinya ke tanah sambil menangis. Atas kehendak dan kasih sayang Allah maka keluarlah air dari tanah bekas hentakan kaki Nabi Ismail tadi. Dengan rasa terkejut dan haru, ibunya segera mengumpulkan air itu sambil berkata, "zam-zam-zam" yang artinya *kumpullah, kumpullah, kumpullah*. Maka air itu mengumpul menjadi banyak. Mulai saat itu mata air tersebut diberi nama mata air/sumur Zam-zam.

Sekarang terkenal dengan Zam-zam yang banyak dibawa pulang oleh orang-orang yang melaksanakan haji.

Setelah beberapa tahun Nabi Ibrahim meninggalkan anak dan istrinya di padang yang tandus, ia pun merasa rindu. Setiap kali mengirim utusan melihat keadaan istri dan anaknya, setiap itu pula ia merasa lega. Ibrahim akhirnya tak dapat menahan kerinduannya yang selama ini terpendam. Ia berangkat ke Mekah dan bertemu dengan Siti Hajar dan Ismail di Padang Arafah. Ia merasa lega bercampur haru, ternyata kehidupan istri dan anaknya tidak kekurangan, tampaknya malah serba kecukupan.

Dalam perjalanan pulang ke Mekah, ketiga anak manusia itu beristirahat di Mudzalifah karena kelelahan. Nabi Ibrahim memang kelelahan, ia pun tertidur. Dalam tidurnya yang hanya sebentar, beliau mendapatkan wahyu melalui mimpi. Beliau diperintah Allah supaya menyembelih Ismail. Begitu terbangun, beliau berdebar-debar. Ujian kali ini benar-benar berat. Beliau begitu menyayangi Ismail. Namun, Allah menghendaki putra yang sangat dicintainya itu.

Agak ragu akhirnya beliau menguatkan hati demi rasa cintanya yang lebih besar kepada Allah. Ia beritahukan mimpi itu kepada Ismail. Pembicaraan antara ayah dan anak itu antara lain sebagai berikut: *"Wahai Ismail, aku tadi malam diperintah Allah untuk menyerahkanmu sebagai kurban. Aku harus menyembelihmu, sekarang bagaimana pendapatmu, Nak?"* Kata Ibrahim. *"Wahai Ayah, sekiranya itu perintah Allah, maka*

*laksanakanlah apa yang diperintahkan dan aku tetap sabar dan ikhlas,"*  
jawab Ismail mantap. Jawaban itu diabdikan dalam Al-Qur'an surah as-  
□□ff□t ayat 102 berikut ini.

Artinya :

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤِيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ۗ قَالَ

يَتَأْتِ أَفْعَلًا مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Artinya :

*102. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".*

Ismail dibawa ke atas bukit. Pedang sudah disiapkan. Ketika pedang itu berada di atas leher Ismail. Tiba-tiba tubuh Ismail diganti dengan seekor biri-biri yang gemuk. Malaikat Jibril yang melakukan tugas tersebut atas perintah Allah. Dengan demikian, selamatlah Ismail dari penyembelihan.

Allah berfirman kepada Ibrahim; "Hai Ibrahim, kamu sudah melaksanakan perintah-Ku dengan ikhlas. Dan sekarang sebagai gantinya, Aku berikan binatang ternak untuk disembelih. Ini adalah cobaan yang sangat besar bagimu". Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya kurban dan terjadi pada tanggal 10 Zulhijah di Mina. Hingga sekarang dirayakan umat Islam sebagai hari raya kurban sebagai penghormatan atas Nabi Ibrahim.



Pembangunan Ka'bah pertama kali dilakukan oleh Nabi Ibrahim A.s. dan Nabi Ismail A.s.. Ka'bah itu dibangun dengan sederhana, tidak seperti bentuknya sekarang. Dalam membangun Ka'bah, Nabi Ibrahim A.s. dan Nabi Ismail A.s. sudah mendapat petunjuk dari Allah Swt. Setelah selesai membangun Ka'bah, Nabi Ibrahim A.s. berdoa, *"Ya Allah, terimalah amalan kami dan jadikanlah kami berdua orang yang tunduk dan patuh kepada-Mu"*.

Ka'bah adalah bangunan dari batu yang berukuran delapan meter kubik. Berdiri di tengah-tengah Masjidil Haram di kota Mekah. Di pojok Ka'bah, ada batu hitam yang diberi nama "hajar aswad". Ka'bah dijadikan sebagai kiblat umat Islam dalam menjalankan salat. Sampai sekarang Ka'bah masih berdiri dengan kokoh. Setiap bulan Zulhijjah selalu dikunjungi umat Islam untuk melaksanakan ibadah haji.

Nah, kamu sudah mengetahui tentang kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Kisah tersebut sangat menarik, bukan? Dari kisah-kisah tersebut banyak hal yang dapat kita petik dan ambil hikmahnya. Nah, teman-teman, hikmah apa yang kamu peroleh dari kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail?

#### **Lampiran 5**

**Nama- nama Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Putih Doh**

**kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus**

**T.A 2016/2017**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis kelamin</b>
1.	Ahmad Chairil	L
2.	Amin Khairulloh	L

3.	Annisa Najlatus	P
4.	Arip Wahyudi	L
5.	Bimas Prayogi	L
6.	Fadhil Muhammad	L
7.	Febrian Saputra	L
8.	Harun Al Rasyid	L
9.	Hayyu Sariyah	P
10.	Laudita Zahra	P
11.	M. Anugrah M	L
12.	Muhammad Fadil P	L
13.	Muhammad Ilham	L
14.	Nad Adila A	P
15.	Qorry Aina	P
16.	Radin S Aburai	L
17.	Salwa Fauziah	P
18.	Shovira Maulidah	P
19.	Syafa Yolanda P	P
20.	Tasya Wulandari	P
21.	Najla Fadila N	P
22.	Rahma Rani	P
23.	Wildan Ahmad	L



**Lampiran 6**

**KISI-KISI OBSERVASI**

1. Metode Pembelajaran Resitasi (Penugasan)
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi
3. Peningkatan aktivitas belajar Peserta didik dengan menggunakan Metode Resitasi

*Lampiran 7*

**Siklus I Pertemuan 1**  
**Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**  
**Kelas IV SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak**  
**Kab. Tanggamus TP.2016/2017**

No.	Nama	Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1.	<b>Ahmad Chairil</b>	✓	✓			✓	✓
2.	Amin Khairulloh		✓				
3.	<b>Annisa Najlatus</b>	✓	✓	✓		✓	✓
4.	<b>Arip Wahyudi</b>	✓	✓	✓		✓	✓
5.	Bimas Prayogi						✓
6.	Fadhil Muhammad		✓				✓
7.	<b>Febrian Saputra</b>	✓	✓	✓	✓	✓	
8.	<b>Harun Al Rasyid</b>	✓	✓	✓	✓		✓
9.	Hayyu Sariyah	✓	✓		✓		
10.	<b>Laudita Zahra</b>	✓	✓	✓		✓	
11.	M. Anugrah M			✓			✓

12.	<b>Muhammad Fadil</b>		✓		✓		
13.	<b>Muhammad Ilham</b>		✓	✓		✓	✓
14.	<b>Nada Adila A</b>		✓	✓	✓		✓
15.	<b>Qorry Aina</b>	✓	✓	✓	✓		✓
16.	Radin S Aburai			✓			✓
17.	Salwa Fauziah		✓	✓			✓
18.	Shovira Maulidah	✓	✓				✓
19.	<b>Syafa Yolanda P</b>	✓		✓	✓		✓
20.	<b>Tasya Wulandari</b>	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Najla Fadila N			✓	✓		
22.	Rahma Rani	✓	✓	✓			
23.	<b>Wildan Ahmad</b>	✓	✓	✓			✓
<b>JUMLAH</b>		<b>13</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>16</b>
<b>Aktivitas Belajar : 56,52%</b>							

Keterangan :

1. Mendengarkan dan Memperhatikan Guru
2. Mencatat Materi Pelajaran
3. Ikut serta dalam diskusi
4. Bertanya
5. Memberikan pendapat dan menanggapi kelompok lain
6. Mengerjakan tugas

**Lampiran 8**

**Siklus I Pertemuan 2**

**Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Kelas IV SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak  
Kab. Tanggamus TP.2016/2017**

No.	Nama	Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1.	<b>Ahmad Chairil</b>	✓	✓			✓	✓
2.	<b>Amin Khairulloh</b>	✓	✓		✓		
3.	<b>Annisa Najlatus</b>	✓	✓	✓		✓	✓
4.	<b>Arip Wahyudi</b>		✓	✓		✓	✓
5.	Bimas Prayogi	✓					
6.	<b>Fadhil Muhammad</b>	✓	✓				✓
7.	Febrian Saputra	✓	✓	✓			
8.	<b>Harun Al Rasyid</b>	✓	✓	✓		✓	
9.	<b>Hayyu Sariyah</b>	✓	✓				✓
10.	<b>Laudita Zahra</b>	✓	✓	✓		✓	✓
11.	<b>M. Anugrah M</b>		✓	✓			

12.	Muhammad Fadil		✓				✓
13.	<b>Muhammad Ilham</b>		✓	✓			✓
14.	<b>Nada Adila A</b>		✓	✓			✓
15.	<b>Qorry Aina</b>	✓	✓	✓	✓		✓
16.	Radin S Aburai		✓	✓			
17.	<b>Salwa Fauziah</b>	✓	✓	✓		✓	✓
18.	Shovira Maulidah	✓	✓				✓
19.	<b>Syafa Yolanda P</b>	✓	✓	✓	✓		✓
20.	<b>Tasya Wulandari</b>	✓	✓	✓			✓
21.	<b>Najla Fadila N</b>		✓	✓	✓	✓	✓
22.	<b>Rahma Rani</b>	✓	✓	✓			✓
23.	<b>Wildan Ahmad</b>	✓	✓	✓			✓
<b>JUMLAH</b>		<b>16</b>	<b>22</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>17</b>
<b>Aktivitas Belajar : 69,56%</b>							

Keterangan :

1. Mendengarkan dan Memperhatikan Guru
2. Mencatat Materi Pelajaran
3. Ikut serta dalam diskusi
4. Bertanya
5. Memberikan pendapat dan menanggapi kelompok lain
6. Mengerjakan tugas

**Lampiran 9**

**Siklus 2 Pertemuan 1**

**Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Kelas IV SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak  
Kab. Tanggamus TP.2016/2017**

No.	Nama	Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1.	<b>Ahmad Chairil</b>	✓	✓			✓	✓
2.	Amin Khairulloh		✓	✓	✓		✓
3.	<b>Annisa Najlatus</b>	✓	✓	✓		✓	✓
4.	<b>Arip Wahyudi</b>	✓	✓			✓	✓
5.	Bimas Prayogi	✓		✓			✓
6.	Fadhil Muhammad		✓				
7.	<b>Febrian Saputra</b>	✓	✓	✓			✓
8.	<b>Harun Al Rasyid</b>	✓	✓	✓		✓	✓
9.	<b>Hayyu Sariyah</b>	✓	✓				✓
10.	<b>Laudita Zahra</b>	✓	✓	✓		✓	✓
11.	M. Anugrah M		✓	✓			✓

12.	Muhammad Fadil	✓	✓				✓
13.	<b>Muhammad Ilham</b>	✓	✓	✓		✓	✓
14.	<b>Nada Adila A</b>		✓	✓		✓	✓
15.	<b>Qorry Aina</b>	✓	✓	✓	✓		✓
16.	<b>Radin S Aburai</b>	✓	✓	✓			
17.	<b>Salwa Fauziah</b>	✓	✓	✓			✓
18.	<b>Shovira Maulidah</b>	✓	✓				✓
19.	<b>Syafa Yolanda P</b>	✓	✓	✓	✓		✓
20.	<b>Tasya Wulandari</b>	✓	✓	✓	✓		✓
21.	<b>Najla Fadila N</b>	✓	✓	✓	✓		✓
22.	<b>Rahma Rani</b>	✓	✓	✓		✓	✓
23.	<b>Wildan Ahmad</b>	✓	✓	✓			✓
<b>JUMLAH</b>		<b>19</b>	<b>21</b>	<b>17</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>22</b>
		<b>Aktivitas Belajar : 82,60%</b>					

Keterangan :

1. Mendengarkan dan Memperhatikan Guru
2. Mencatat Materi Pelajaran
3. Ikut serta dalam diskusi
4. Bertanya
5. Memberikan pendapat dan menanggapi kelompok lain
6. Mengerjakan tugas

*Lampiran 10*

### Siklus 2 Pertemuan 2

**Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Kelas IV SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak  
Kab. Tanggamus TP.2016/2017**

No.	Nama	Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1.	<b>Ahmad Chairil</b>	✓	✓			✓	✓
2.	<b>Amin Khairulloh</b>	✓	✓		✓	✓	✓
3.	<b>Annisa Najlatus</b>	✓	✓	✓			✓
4.	<b>Arip Wahyudi</b>	✓	✓	✓			✓
5.	<b>Bimas Prayogi</b>	✓					✓
6.	Fadhil Muhammad	✓	✓				✓
7.	<b>Febrian Saputra</b>	✓	✓	✓			✓
8.	<b>Harun Al Rasyid</b>	✓	✓	✓		✓	✓
9.	<b>Hayyu Sariyah</b>	✓	✓			✓	✓
10.	<b>Laudita Zahra</b>	✓	✓	✓		✓	✓
11.	<b>M. Anugrah M</b>	✓	✓	✓		✓	✓

12.	<b>Muhammad Fadil</b>	✓	✓			✓	✓
13.	<b>Muhammad Ilham</b>	✓	✓	✓			✓
14.	Nada Adila A	✓	✓	✓			✓
15.	<b>Qorry Aina</b>	✓	✓	✓	✓		✓
16.	<b>Radin S Aburai</b>	✓	✓	✓			✓
17.	<b>Salwa Fauziah</b>	✓	✓	✓			✓
18.	<b>Shovira Maulidah</b>	✓	✓			✓	✓
19.	<b>Syafa Yolanda P</b>	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	<b>Tasya Wulandari</b>	✓	✓	✓		✓	✓
21.	<b>Najla Fadila N</b>	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	<b>Rahma Rani</b>	✓	✓	✓			✓
23.	<b>Wildan Ahmad</b>	✓	✓	✓			✓
<b>JUMLAH</b>		<b>23</b>	<b>21</b>	<b>17</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>23</b>
<b>Aktivitas Belajar : 91,30%</b>							

Keterangan :

1. Mendengarkan dan Memperhatikan Guru
2. Mencatat Materi Pelajaran
3. Ikut serta dalam diskusi
4. Bertanya
5. Memberikan pendapat dan menanggapi kelompok lain
6. Mengerjakan tugas

**Lampiran 11**

#### **Kisi –Kisi Interview**

1. Strategi/ metode apa yang Ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajarn Pendidikan Agama Islam ?
2. Sebelumnya pernahkah diterapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar ?
4. Bagaimana system penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
5. Apa faktor penunjang dan pengahambat proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

*Lampiran 12*

**LKS SIKLUS 1 PERTEMUAN 1**

1. Pengertian Malaikat menurut bahasa dan istilah
2. Nama-nama Malaikat
3. Tugas-tugas Malaikat
4. Nama-nama Malaikat beserta tugasnya
5. Perbedaan antara Malaikat dengan manusia
6. Nama-dan tugas Malaikat

**LKS SIKLUS 1 PERTEMUAN 2**

1. Menghafal nama-nama Malaikat dan tugasnya

**LKS SIKLUS 2 PERTEMUAN 1**

1. Bagaimana kisah Nabi Ibrahim As dengan orang tuanya
2. Bagaimana kisah Nabi Ibrahim As dengan raja Namrud
3. Bagaimana kisah Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian
4. Bagaimana mencontoh sikap sabar dan ketabahan hati nabi Ibrahim As.



5. Seperti apa sabar dan keteguhan hari Nabi Ibrahim bagi kita seorang murid

## LKS PERTEMUAN KE 2 SIKLUS KE 2

1. Keteladanan yang dapat diambil dari kisah nabi Ibrahim As.
2. Bagaimanakah keteladanan yang dapat dicontoh dari nabi Ibrahim As, dalam menghadapi ujian.
3. Bagaimana seorang pelajar dapat mencontoh kisah nabi Ibrahim As yang diterapkan di sekolah.

### *Lampiran 13*

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN

### Pertemuan 1

No	Aktivitas yang diamati	A	K	TA
1	<b>Pendahuluan</b>			
	a. Membuka pelajaran	✓		
	b. Persepsi	✓		
	c. Motivasi		✓	
2	<b>Kegiatan inti</b>			
	a. Penugasan materi	✓		
	b. Kesesuain materi dengan indicator	✓		
	c. Berperan sebagai fasilitator dan pembimbing		✓	
	d. Penugasan kelas		✓	
	e. Ketetapan menggunakan metode	✓		
	f. Kejelasan menyajikan konsep		✓	
	g. Memberikan bimbingan pada diskusi kelompok	✓		
	h. Memberikan kesempatan untuk siswa yang bertanya	✓		
	i. Memberikan tes		✓	
3	<b>Penutup</b>			
	a. Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan		✓	
	b. Memberitahukan materi yang akan dipelajari		✓	

	pada pertemuan selanjutnya			
	c. Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a	✓		
	<b>Jumlah</b>	8	7	

Keterangan :

A : Ada (dilakukan)

K : Kurang

TA : Tidak Ada (tidak dilakukan)

Lampiran 14

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN**  
**Pertemuan 2**



No	Aktivitas yang diamati	A	K	TA
1	<b>Pendahuluan</b>			
	a. Membuka pelajaran	✓		
	b. Persepsi	✓		
	c. Motivasi	✓	✓	
2	<b>Kegiatan inti</b>			
	a. Penugasan materi	✓		
	b. Kesesuaian materi dengan indikator	✓		
	c. Berperan sebagai fasilitator dan pembimbing		✓	
	d. Penugasan kelas		✓	

	e. Ketetapan menggunakan metode	✓		
	f. Kejelasan menyajikan konsep		✓	
	g. Memberikan bimbingan pada diskusi kelompok	✓		
	h. Memberikan kesempatan untuk siswa yang bertanya	✓		
	i. Memberikan tes	✓		
3	<b>Penutup</b>			
	a. Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	✓		
	b. Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	✓		
	c. Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a	✓		
	<b>Jumlah</b>	12	3	

Keterangan :

A : Ada (dilakukan)

K : Kurang

TA : Tidak Ada (tidak dilakukan)

*Lampiran 15*

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-3

No	Aktivitas yang diamati	A	K	TA
1	<b>Pendahuluan</b>			
	a. Membuka pelajaran	✓		
	b. Persepsi	✓		
	c. Motivasi	✓		
	<b>Kegiatan inti</b>			

2	a. Penugasan materi	✓		
	b. Kesesuaian materi dengan indikator	✓		
	c. Berperan sebagai fasilitator dan pembimbing	✓		
	d. Penugasan kelas	✓		
	e. Ketetapan menggunakan metode	✓		
	f. Kejelasan menyajikan konsep			
	g. Memberikan bimbingan pada diskusi kelompok	✓		
	h. Memberikan kesempatan untuk siswa yang bertanya	✓		
	i. Memberikan tes	✓		
3	<b>Penutup</b>			
	a. Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	✓		
	b. Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	✓		
	c. Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a	✓		
<b>Jumlah</b>		15		

Keterangan :

A : Ada (dilakukan)

K : Kurang

TA : Tidak Ada (tidak dilakukan)

### Lampiran 16

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN

### Pertemuan ke-4

No	Aktivitas yang diamati	A	K	TA
	<b>Pendahuluan</b>			

1	a. Membuka pelajaran	✓		
	b. Persepsi	✓		
	c. Motivasi	✓		
2	<b>Kegiatan inti</b>			
	a. Penugasan materi	✓		
	b. Kesesuain materi dengan indicator	✓		
	c. Berperan sebagai fasilitator dan pembimbing	✓		
	d. Penugasan kelas	✓		
	e. Ketetapan menggunakan metode	✓		
	f. Kejelasan menyajikan konsep			
	g. Memberikan bimbingan pada diskusi kelompok	✓		
	h. Memberikan kesempatan untuk siswa yang bertanya	✓		
	i. Memberikan tes	✓		
3	<b>Penutup</b>			
	a. Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	✓		
	b. Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	✓		
	c. Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a	✓		
	<b>Jumlah</b>	15		

Keterangan :

A : Ada (dilakukan)

K : Kurang

TA : Tidak Ada (tidak dilakukan)

